

**INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK  
MELALUI EKSTRA KURIKULER PRAMUKA  
DI SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh:**

**HEVI INAYAH  
NIM. 1917402192**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Hevi Inayah  
NIM : 1917402192  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dikutip dalam skripsi ini, diberi dengan sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



**Hevi Inayah**

**1917402192**

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

#### INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA

Yang disusun oleh Hevi Inayah (1917402192) Program Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 29 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 29 Mei 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 1972110420023121003

Pembimbing

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.  
NIP. 198302082015031001

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.  
NIP. 198912052019031011

Penguji Utama

Muflihah, M.Pd.I.  
NIP. 197209232000032001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 1972110420023121003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Hevi Inayah

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Hevi Inayah

NIM : 1917402192

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Purwokerto, Oktober 2023

Pembimbing

  
**Mawi Khusni Albar, M. Pd. I**  
**NIP. 198302082015031001**

**INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK  
MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA  
DI SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA**

**Hevi Inayah  
1917402192**

**ABSTRAK**

Fenomena Pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya pergeseran akhlak, kesopanan, dan religiositas pada remaja. Hal tersebut ditandai dengan adanya perilaku menyimpang di kalangan remaja. Oleh karena itu, perlu dilakukan internalisasi pendidikan akhlak, khususnya pada ranah Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada praktiknya ekstrakurikuler pramuka mampu berperan sebagai wadah, untuk melakukan internalisasi pendidikan akhlak, sebagaimana yang dilakukan SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, metode analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Penelitian ini menemukan internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka menggunakan beberapa metode seperti metode cerita, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasihat. Sementara itu, internalisasi tersebut melewati tiga tahap, *pertama*, tahap transformasi nilai berupa pembina memberi pemahaman kepada anggota pramuka, *kedua*, tahap transaksi nilai berupa pembina memberikan contoh tindakan dan perilaku, *ketiga*, tahap trans internalisasi nilai berupa pembina membimbing anggota pramuka, sehingga membentuk pembiasaan.

**Kata Kunci :** Internalisasi, Pendidikan Akhlak, dan Ekstrakurikuler Pramuka

# **INTERNALIZATION OF MORAL EDUCATION THROUGH SCOUT EXTRACURRICULARS AT SHS 1 REMBANG PURBALINGGA**

**Hevi Inayah  
1917402192**

## **ABSTRAK**

The phenomenon of education in Indonesia shows a shift in morals, politeness and religiosity in teenagers. This is characterized by deviant behavior among teenagers. Therefore, it is necessary to internalize moral education, especially in the realm of Senior High School (SHS). In practice, scout extracurriculars are able to act as a forum for internalizing moral education, as is done by SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga.

In this regard, this research aims to find out and analyze how moral education is internalized through scout extracurriculars at SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. This research is descriptive qualitative research, with data collection methods of observation, interviews and documentation. Meanwhile, the analysis methods used are data reduction, data presentation and conclusions.

This research found the internalization of moral education through scout extracurriculars using several methods such as the story method, the example method, the habituation method, and the advice method. Meanwhile, this internalization goes through three stages, first, the value transformation stage in the form of the coach providing understanding to the scout members, second, the value transaction stage in the form of the coach providing examples of actions and behavior, third, the value internalization stage in the form of the coach guiding the scout members, thereby forming a habit.

**Keywords:** Internalization, Moral Education, Scout Extracurriculars

## MOTTO

“... Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah...”<sup>1</sup> Q.S Al-Hasyr ayat 7



---

<sup>1</sup> Ahmad Lutfi Rijalul Fikri, Muaidy Yasin, dan Akhmad Jupri, “Pengelolaan Koperasi Pesantren untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Telaah Surat Al-Hasyr Ayat 7,” *Jurnal Tsaqafah* 14, no. 1 (Mei 2018): Hlm. 144.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini, saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya cintai dan akan selalu saya cintai, kedua orang tua saya, Bapak Salamun dan Ibu Tahan Haniati, yang selalu memberikan dukungan kepada saya baik moril maupun materil. Terima kasih atas segala doa dan dukungannya. Saya berharap mereka selalu diberi kesehatan dan rahmat Allah SWT.





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbal'alamin.* Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan inayah-Nya, sehingga dapat memberikan kemudahan serta kelancaran bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga*”.

Sholawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabatnya, dan keturunannya yang dimuliakan oleh Allah SWT. Semoga dengan membaca sholawat kita semua termasuk ke dalam golongan orang-orang yang diberi syafaatnya. *Aamiin.*

Skripsi ini dibuat untuk tugas akhir dan sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Universitas Negeri Islam Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang sudah mendoakan dengan ikhlas, memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, S.Ag. M.A., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. ]Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

6. Rahman Afandi, S.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Prof. Dr. H. Suwito M.Ag., selaku Penasihat Akademik PAI B 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Mawi Khusni Albar M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Arum Aprilia Dwi Inayah dan Aidan Syam Khairuman yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi serta doa tiada henti.
11. Efen Nurfiana yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga penelitian ini terselesaikan.
12. Ibu Suci Larasati dan Ivan Rafi Valencia yang selalu memberikan doa dan dukungan dan selalu memeberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Nur Hidayati, Zulfatul Adawiyah, Yasmin Azzura R. A, Atik Nurochmah, Siti Latifah, Hani Fatur Rosidah dan Etika Zaskia yang selalu memberikan semangat dan juga tempat berkeluh kesah.
14. Dian Dwi Saputri dan Via Setiani yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman satu angkatan dan satu perjuangan khususnya seluruh mahasiswa PAI B 2019
16. Feriatri R, S.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga yang telah memberikan izin dan memudahkan terselesaikannya skripsi ini.
17. Doriyanto, S.Pd., selaku pembina pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
18. Abdiana Sejati, S.Pd., yang juga telah membantu serta mengarahkan penelitian ini hingga skripsi ini selesai.

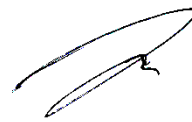
19. Segenap keluarga besar SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

20. Seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini

Tidak ada kata lain yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa kepada Allah SWT untuk memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi keilmuan pendidikan.

Purwokerto, Oktober 2023

Penulis,



**Hevi Inayah**  
**NIM. 1917402192**

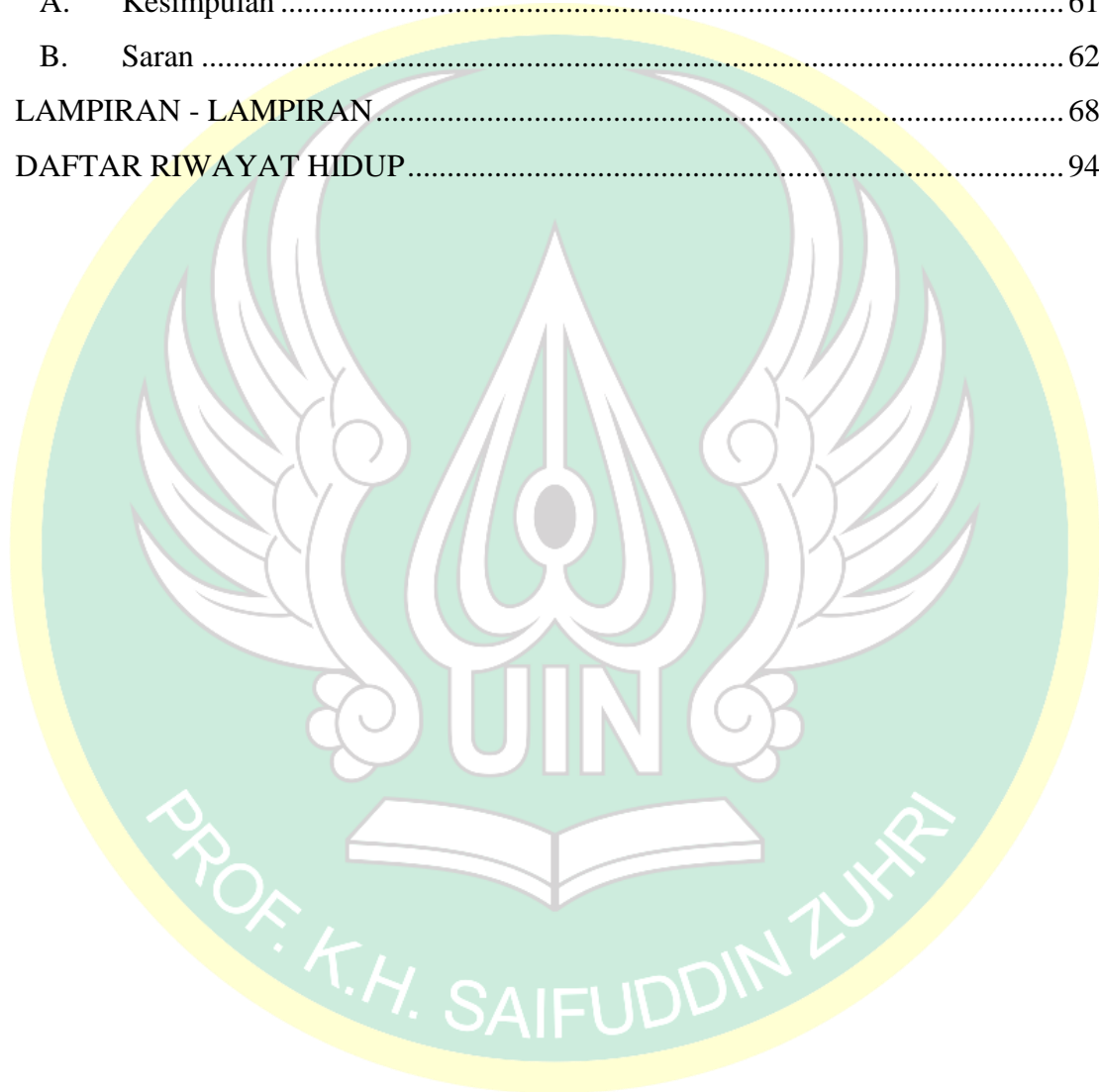


PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kerangka Konseptual.....	12
B. Kajian Pustaka.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....	47
A.    Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga .....	47
B.    Internalisasi Pendidikan Akhlak melalui Ekstrakurikuler Pramuka .....	49
BAB V PENUTUP.....	61
A.    Kesimpulan .....	61
B.    Saran .....	62
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94



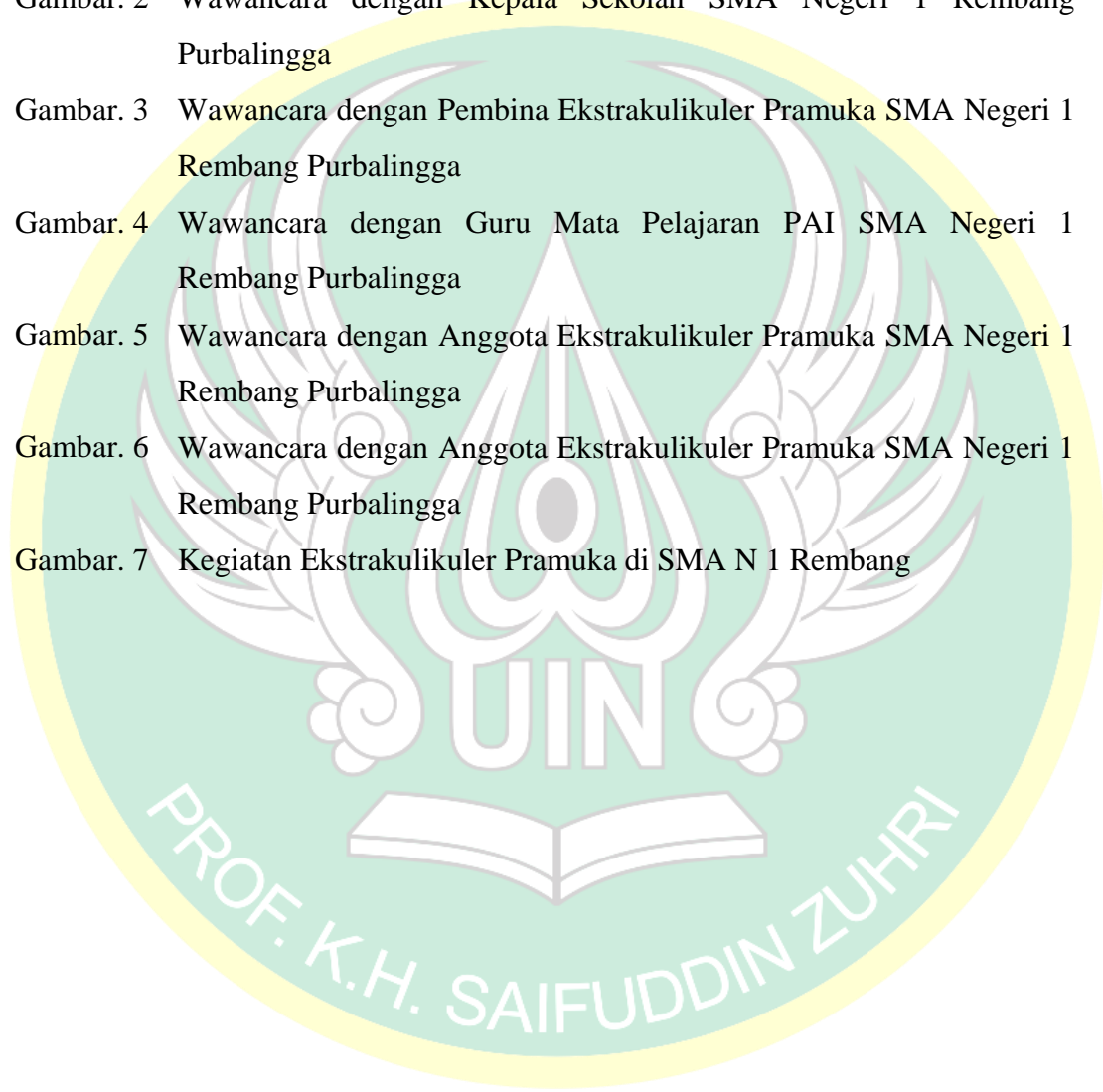
## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Penelitian Terdahulu
- Tabel 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
- Tabel 3. Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
- Tabel 4. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
- Tabel 5. Wawancara dengan Anggota Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
- Tabel 6. Wawancara dengan Anggota Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar. 1 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
- Gambar. 2 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
- Gambar. 3 Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
- Gambar. 4 Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
- Gambar. 5 Wawancara dengan Anggota Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
- Gambar. 6 Wawancara dengan Anggota Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
- Gambar. 7 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 1 Rembang



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 : Lembar Wawancara
- Lampiran 3 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 5 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 6 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 7 : Sertifikat KKN
- Lampiran 8 : Sertifikat PPL
- Lampiran 9 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 12 : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13 : Permohonan Riset Individu
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 15 : Hasil Cek Plagiasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena saat ini menyebutkan, bahwa terdapat bias akhlak anak di Indonesia. Pada praktiknya, akhlak mulia, kesopanan dan religius yang secara perlahan mulai bergeser dan terkikis, hal yang demikian disebabkan oleh perkembangan budaya dan pengaruh globalisasi. Pada ranah pendidikan, banyak anak-anak mengalami krisis moral, akhlak dan hilangnya nilai-nilai sosial, hal tersebut ditandai oleh pergaulan yang salah seperti tawuran, pergaulan bebas, pemakaian narkoba dan lainnya. Perilaku tersebut memicu adanya krisis pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan . Realitas ini juga terdengar sangat memprihatinkan terutama bagi kalangan pendidik dan akademisi.<sup>2</sup>

Sementara itu, pendidikan merupakan salah satu wadah suatu proses yang terencana. Pendidikan menyediakan proses pembelajaran untuk mengenal, memahami dan mengamalkan kepada peserta didik, agar peserta didik memiliki kemampuan baik secara kognitif, psikomotorik, dan afektif. Lembaga pendidikan formal sebagai wadah peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dan merupakan jenis pendidikan yang terstruktur, yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan pendidikan yang berjenjang dan berhubungan satu sama lain. Menurut Tilaar, pendidikan adalah suatu proses membebaskan individu dari berbagai macam bentuk kekurangan dan membentuk karakter setiap individu atau menyadari akan kemampuannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *ilmu akhlak* (Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220 Imprit Bumi Aksara: AMZAH, 2016), hlm. 135.

<sup>3</sup> M Ag Dr. Farichatul Maftuchah, *Pendidikan Pembebasan Menuju Keadilan Gender* (Purwokerto: STAIN Press, 2019), hlm. 21–23.

Pada praktiknya, pendidikan tidak hanya cukup dengan pengajaran umum, tetapi juga lebih ditekankan pada potensi diri peserta didik untuk memilih kemampuan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, mengendalikan diri, akhlak mulia, juga kemampuan yang diperlukan oleh peserta didik. Dengan demikian pendidikan di sini mengarahkan kepada peserta didik untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman dan pengalamannya.

Pada konteks keagamaan, pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan akhlak, karena pada dasarnya tujuan pendidikan adalah membentuk perilaku anak didik menjadi lebih baik dan mulia. Hasil dari pendidikan yang baik, akan menghasilkan perilaku akhlak yang baik pula. Menurut Al-Ghazali dalam Yunahar Ilyas, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>4</sup>

Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama. Abdul Hamid dalam buku *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya, sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.<sup>5</sup>

Dengan demikian, disimpulkan bahwa akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah melekat pada jiwa dan menjadi kepribadian. Sampai di sini, timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Sementara itu, akhlak dimaknai sebagai ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah jahat dalam pergaulannya dengan manusia dan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>4</sup> Drs. H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Cetakan IV (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001), hlm. 2.

<sup>5</sup> M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al quran*, ed. 1, cet. 1 (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 3.

Pendidikan formal sebagai tempat atau wadah peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan merupakan jenis pendidikan yang terstruktur yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan pendidikan yang berjenjang dan berhubungan satu sama lain.<sup>6</sup> Dalam lembaga pendidikan formal, kegiatan di dalam pembelajarannya adalah kegiatan intrakurikulum, kurikulum, dan ekstrakurikuler. Kegiatan di dalam pendidikan formal menjadi wadah untuk membentuk generasi yang cerdas, inofatif dan produktif.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di dalam pendidikan formal yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai wadah peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan memperluas potensinya dan penerapan nilai-nilai pengetahuan serta meningkatkan kemampuan dalam berbagai hal yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini bukan hanya dapat melatih bakat peserta didik saja, melainkan ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian dengan berperilaku baik dan berakhlak mulia juga agar peserta didik tidak melakukan perilaku menyimpang yang akhir-akhir ini kerap terjadi.<sup>7</sup>

Sementara itu, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan turut berupaya menekan perilaku menyimpang tersebut dengan mengimplementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler melingkupi berbagai bidang ilmu dan keterampilan, yang mana kegiatan tersebut berkemampuan membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih unggul dan berakhlak mulia. Pada umumnya, ekstrakurikuler yang diimplementasikan pada SMA berupa Rohis, PMR, Paskibra, dan Pramuka.

---

<sup>6</sup> Husaini Husaini, "Pendidikan Akhlak Dalam Islam," *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 2, no. 2 (10 Desember 2018). hlm. 37, <https://doi.org/10.47766/idarrah.v2i2.272>.

<sup>7</sup> Retno Wulan Ningrrum, Erik Aditia Ismaya, dan Nur Fajrie, "Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Ptamuka," *Jurnal Prakasa Paedagogia* Vol 3 No.1 (Juni 2020): hlm. 106.

SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Rembang Purbalingga. Satuan pendidikan ini mempunyai banyak kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu pramuka. Ekstrakurikuler pramuka tersebut merupakan sebuah kegiatan non akademik yang mana dapat dijadikan sebagai wadah untuk pengembangan potensi, bakat dan minat peserta didik di luar jam pelajaran. Dengan adanya ekstrakurikuler tersebut siswa lebih mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan dapat membentuk akhlak bagi para peserta didiknya melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler pramuka tersebut.

Ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga memiliki beberapa kegiatan inti dan kegiatan sosial. Kegiatan inti tersebut di antaranya penerimaan tamu ambalan, pelantikan bantara, dan juga ada kegiatan program kerja yang meliputi latihan bersama, materi rutin, dan kegiatan sosial. Selain itu, anggota ekstrakurikuler pramuka sendiri juga ikut serta dalam kegiatan Dewan Kerja Cabang (DKC), Gladian Pimpinan Satuan (DIANPINSAT) yang merupakan sebuah kegiatan untuk melatih jiwa diri Pimpinan Sangga (PINSANGGA), Perwira Adventure (PA) juga Raimuna Cabang (RAICAB). Melalui kegiatan tersebut, selain dapat mengembangkan potensi bakat dan minat para peserta didik, juga dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang di internalisasikan ke dalam pribadi peserta didik, sehingga diharapkan akan terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil subjek ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga melalui beberapa pertimbangan. *Pertama*, ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 1 Rembang merupakan salah satu ekstrakurikuler yang unggul. *Kedua*, ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga juga sudah mengikuti berbagai perlombaan mulai dari tingkat kabupaten bahkan sampai tingkat nasional. Berbagai perlombaan yang diikuti SMA N 1 Rembang meraih kejuaraan seperti juara 1 GWPTK Teknologi Tepat Guna Kwarcab Purbalingga tahun 2013, Juara 1 GWPTK Ngadi Saliro

Busono Kwardcab Purbalingga tahun 2013, Juara 1 Lomba Cipta Lagu Baden Powel Day 2012 Kwardcab Purbalingga, Juara 3 K 3 Perkemahan Raimuna Cabang V kwartir Cabang Kab. Purbalingga tahun 2016, Juara 1 Karya Cipta Pramuka Putra GLADI WIDYA PERWIRA KUSUMA Kwardcab Purbalingga tahun 2018, Juara 1 Karya Cipta Pramuka Putri GLADI WIDYA PERWIRA TANJUNG KUSUMA Kwardcab Purbalingga tahun 2018, bahkan pada 14-21 Agustus 2023 ini Pramuka SMA N 1 Rembang sedang mengikuti Raimuna Nasional ke XII yang diselenggarakan di Jakarta. Selain itu, ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga merupakan salah satu ambalan yang mempunyai buku materi sendiri guna menunjang kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan mempertimbangkan tersebut, penelitian ini berupaya melakukan analisis terkait internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual ditunjukkan untuk menghindari ke tidakjelasan pembaca dalam pembahasan tentang masalah tersebut, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, untuk mendapatkan gambaran yang jelas.

### **1. Internalisasi**

Internalisasi adalah upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, pembimbingan sesuatu yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terstruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu.<sup>8</sup> Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam yang juga dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan sehingga menjadi satu karakter peserta didik.

---

<sup>8</sup> Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 17 Kota Palu," *taklim* vol. 2 (2016), hlm 197.

Secara epistemologi, internalisasi menunjukkan suatu proses. Di dalam kaidah bahasa Indonesia, kata yang berakhiran-isasi memiliki definisi proses, dari sinilah internalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses. Internalisasi juga dapat diartikan sebagai penanaman, penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Chabib Thoha mengartikan internalisasi sebagai teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.<sup>10</sup>

Hakam dan Nurdin berpendapat bahwa dalam proses internalisasi yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yaitu:

- a. Tahap transformasi nilai, tahap ini merupakan komunikasi verbal tentang nilai, di mana pada tahap ini peran guru hanya memberikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk kepada peserta didik.
- b. Tahap transaksi nilai, tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan guru yang sifatnya timbal balik.
- c. Tahap transinternalisasi, dalam tahap ini guru tidak hanya berhadapan dengan peserta didiknya tetapi juga dengan mental atau kepribadiannya.<sup>11</sup>

## 2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menghasilkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta perilaku seseorang maupun sekelompok dalam usahanya mencerdaskan

---

<sup>9</sup> Mustonginah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 4 Kebumen" (Purwokerto, IAIN PURWOKERTO, 2018), Hlm. 21.

<sup>10</sup> Chabib Thoha, *Kapita selekta pendidikan Islam*, Cet. 1 (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 93.

<sup>11</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode internalisasi nilai-nilai* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), Hlm. 6-7.

kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan sebuah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup yang menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>12</sup>

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang mana merupakan jamak dari kata *khuluq* yang berarti perilaku, baik perilaku baik maupun buruk. Dengan demikian akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.<sup>13</sup> Pendidikan Akhlak adalah upaya sadar dan terencana untuk menanam nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan ke dalam pribadi peserta didik sehingga diharapkan akan terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

### 3. Ektrakurikuler Pramuka

Ekastrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran berlangsung. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan membentuk pengembangan diri, baik kepribadian peserta didik dan memperluas pengetahuan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dapat berupa olahraga, seni, karya ilmiah, mengembangkan kepemimpinan dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat memberikan nilai-nilai akhlak mulia, dan memberikan kemajuan dalam kepribadian peserta didik masing-masing.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Nurkholis Nurkholis, "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013), hlm. 26, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.

<sup>13</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak* (Jl. Slamet Riyadi 485 H, Pajang, Laweyan, Solo 57146: ERA INTERMEDIA, 2004), hlm. 13.

<sup>14</sup> Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, dan Harpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 11 (1 Mei 2016), <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v6i11.746>.

PRAMUKA (Praja Muda Karana) yang berarti pemuda yang berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota muda Gerakan Pramuka yang terdiri atas beberapa golongan, yaitu pramuka siaga (7-10 tahun), pramuka penggalang (11-15 tahun), pramuka penegak (16-20 tahun), dan pramuka pandega (21-25 tahun). Pengorganisasian Gerakan Pramuka sebagai sebuah organisasi besar telah terstruktur dengan baik. Struktur Gerakan Pramuka disusun mulai dari tingkat Nasional, Daerah (Provinsi), Cabang (Kota/Kabupaten), Ranting (Kecamatan), hingga Gugus Depan (Pangkalan/Sekolah). Di dalam struktur tersebut terdapat Majelis Pembimbing, Kwartir, Badan Pengawas Keuangan, dan sebagainya. Sedangkan di Gugus Depan sendiri memiliki Majelis Pembimbing Gugus Depan (Mabigus), dengan kepala sekolah sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus), selanjutnya Pembina dan dibantu oleh Dewan Pengurus di setiap golongannya yang diamanatkan kepada peserta didik sebagai pembelajaran organisasi bagi mereka.<sup>15</sup>

#### 4. SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga adalah lembaga pendidikan formal yang terletak di dusun III Bantarbarang, Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah dan sekolah ini berstatus negeri. SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga ini juga memiliki mata pelajaran khusus sesuai dengan jurusan yang dipilih oleh siswa, seperti IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Sebagaimana sekolah formal pada umumnya, SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga ini juga menerapkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, selain itu SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga juga menyediakan

---

<sup>15</sup> M. Amin Abbas, *pedoman lengkap gerakan pramuka* (surabaya: halim jaya, 2008), hlm. 153-54.



berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik agar mereka dapat mengembangkan bakat dan minat mereka.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga?.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai internalisasi pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, hasil dari penelitian ini semoga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya

##### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan memberikan informasi terkait internalisasi pendidikan akhlak yang terdapat dalam ekstrakurikuler pramuka.

##### **2) Bagi Siswa**

Diharapkan mampu menambah pengetahuan siswa tentang internalisasi pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengambil hal positif dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Bagi Pembaca Umum

Diharapkan mampu menambah wawasan pembaca terkait internalisasi pendidikan akhlak yang terdapat dalam ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga.

### 4) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang internalisasi pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler pramuka dan mengembangkan ilmu yang diperoleh serta memberi pengalaman yang sangat berarti bagi penulis.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis akan menggambarkan sistematika penelitian sebagai berikut:

Di dalam sistematika penulisan skripsi ini terdapat beberapa bagian seperti bagian awal, isi dan akhir. Bagian awal skripsi merupakan bagian formalitas yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran-lampiran.

Bab I Pendahuluan, berisi gambaran umum masalah yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi pembahasan internalisasi, pendidikan akhlak, dan ekstrakurikuler pramuka. Selain landasan teori, bab ini menguraikan kajian pustaka, yang diupayakan untuk menekan adanya kemungkinan persamaan kajian dengan penelitian sebelumnya.

Bab III Metode penelitian, berupa hal-hal teknis penelitian seperti jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang pembahasannya mengacu pada analisis metode dan tahapan internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga dari awal hingga akhir.

Bab V Penutup, berupa simpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Internalisasi

###### a. Pengertian Internalisasi

Menurut Hornby, internalisasi merupakan sesuatu yang membentuk perubahan sikap, perasaan, keyakinan, atau bagian dari kepribadian yang menyerap pikiran seseorang dengan pengalaman yang berulang-ulang.<sup>16</sup> Sementara itu, Cristina Bicchieri, Ryan Muldoon, and Alessandro Sontuoso, mengatakan *Internalization is conceived as the process by which people develop a psychological need or motive to conform to a set of shared norms. When norms are internalized norm-abiding behavior will be perceived as good or appropriate, and people will typically feel guilt or shame at the prospect of behaving in a deviant way. If internalization is successful external sanctions will play no role in eliciting conformity and, since individuals are motivated to conform, it follows that normative beliefs and actions will be consistent.*<sup>17</sup> Secara sederhana, internalisasi dipahami sebagai proses pengembangan kebutuhan psikologis atau motif guna menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku. Apabila internalisasi berhasil, keyakinan dan tindakan normatif akan bekerja konsisten.

John Finley Scott mengatakan, pada dasarnya internalisasi melibatkan ide, konsep, dan tindakan yang bergerak dari luar ke suatu

---

<sup>16</sup> Fathimah Mahsyariyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah Di Ma Unggulan Nuris Jember" (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 30, [http://digilib.uinkhas.ac.id/24836/1/Fathimah%20Mahsyariyah\\_0849319036.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/24836/1/Fathimah%20Mahsyariyah_0849319036.pdf).

<sup>17</sup> Cristina Bicchieri, Ryan Muldoon, dan Alessandro Sontuoso, "Social Norms," *The Stanford encyclopedia of philosophy*, 2014, 5, <https://www.sas.upenn.edu/ppe-repec/ppc/wpaper/0015.pdf>.

tempat dalam pikiran pada kepribadian seseorang.<sup>18</sup> Hakam dan Nurdin mendukung perspektif tersebut, dengan memandang internalisasi sebagai proses menciptakan nilai, yang berasal dari luar menjadi milik pribadi, baik bagi individu maupun kelompok.<sup>19</sup>

Dengan demikian, apabila dikembalikan kepada pendidikan Islam, pencapaian karakter dari internalisasi nilai adalah *akhlakul karimah*. Perspektif tersebut didukung Muhammad Qutb, yang menyebutkan tujuan pendidikan Islam adalah *akhlakul karimah*. Pada dasarnya, pendidikan Islam mengacu pada pendidikan akal dan hati; rohani dan jasmani; akhlak dan keterampilan; dan aktivitas, baik pribadi maupun pada ranah masyarakat, yang didasarkan pada moral Islam.<sup>20</sup>

Dalam karakter atau *akhlakul karimah*, internalisasi dapat dikaitkan dengan teori habitus, yang merupakan disposisi dasar kepribadian seorang individu. Disposisi dapat berupa sikap, kecenderungan mempersepsi sesuatu, bertindak, berpikir, yang didukung kondisi obyektif seseorang. Hal tersebut didukung teori Giddens, bahwa perubahan struktur sosial membutuhkan perubahan pola penafsiran, fasilitas, dan norma. Mekanisme pembentukan habitus dapat dilihat melalui tiga prinsip terbentuknya karakter, *pertama*, pembentukan karakter mengacu pada tindakan, bukan ucapan. *Kedua*, keputusan yang diambil oleh individu menentukan kepribadian individu tersebut. *Ketiga*, karakter mengacu pada keberanian tindakan, meskipun penuh risiko.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> John Finley Scott, *Internalization of Norms: A Sociological of Moral Commitment* (Englewood Cliff, N.J: Prentice-Hall, 1971), 19.

<sup>19</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), 5.

<sup>20</sup> Muhammad Qutb, *Manhaj al-Tarbiyyah al-Islamiyyah, Jilid 1* (Kairo: Dar Al-Syuruq, 1993), 13.

<sup>21</sup> Sri Rahayu Pudjiastuti, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Mencegah Paham Radikal," *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 19, no. 2 (2020): 34, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmb/article/view/14788>.

Benjamin J. Keeley melakukan review buku *Internalization of Norms: A Sociological Theory of Moral Commitment* karya John Finley Scott, bahwa *Norms are learned through the applications of social sanctions. Once the norm is learned (internalized), behavior deviant from the norm will be slow to emerge. Conformity will continue for some time, then, even after the sanctions are removed. However, an internalized norm eventually will become extinguished, even when thoroughly learned, unless there is repeated reinforcement.*<sup>22</sup>

b. Tahap Internalisasi Nilai

Berdasarkan mekanismenya, internalisasi memiliki beberapa tahapan, yang menunjang keberhasilan internalisasi tersebut. Menurut Hakam dan Nurdin<sup>23</sup>, tahapan tersebut meliputi, sebagai berikut:

1) Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai merupakan proses menginformasikan nilai baik dan buruk yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Transformasi nilai bersifat memindahkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Indikator tahap transformasi nilai adalah pemahaman peserta didik terhadap konsep nilai yang telah diajarkan.

2) Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai merupakan menginternalisasi yang memicu interaksi, yang dilakukan melalui komunikasi dua arah. Pada tahap transaksi nilai, pendidik bersifat aktif memberikan contoh penerapan nilai, sehingga peserta didik dapat meneladaninya.

---

<sup>22</sup> Benjamin J. Keeley, "Internalization of Norms: A Sociological Theory of Moral Commitment by John Finley Scott," *Sociological Analysis* 34, no. 3 (1973): 236, <https://www.jstor.org/stable/3709777>.

<sup>23</sup> Hakam dan Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai- nilai*, 6-7.

### 3) Tahap Trans Internalisasi

Tahap trans internalisasi merupakan proses menginternalisasi nilai, yang diterapkan melalui komunikasi verbal dan komunikasi kepribadian. Komunikasi kepribadian dilakukan oleh pendidik melalui pembiasaan perilaku berdasarkan nilai yang diajarkan.

Berdasarkan tahapan internalisasi, pada tahap trans internalisasi, konsep pembiasaan mengacu pada pembentukan moral dan kepribadian, di mana hal tersebut didukung oleh Scott dalam teorinya.

#### c. Metode Internalisasi Nilai

Dalam teori Scott, norma dipelajari melalui penerapan sanksi sosial. Setelah norma terinternalisasi, perilaku menyimpang dari norma akan muncul secara perlahan. Namun, norma yang diinternalisasi pada akhirnya akan padam, bahkan apabila telah dipelajari secara menyeluruh, kecuali apabila dilakukan pengulangan atau pembiasaan. Oleh karena itu, metode pembiasaan pada internalisasi berperan penting untuk menentukan keberhasilan internalisasi.

Sebagaimana Abdurrahman An-Nawawi melalui Gunawan<sup>24</sup>, yang memetakan beberapa metode dalam internalisasi nilai, sebagai berikut:

##### 1) Metode *Hiwar*

Metode *hiwar* (dialog) merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui suatu topik, di mana penerapannya dilakukan dengan tanya jawab antara dua orang atau lebih.

##### 2) Metode *Qishah*

Metode kisah mengacu pada pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, metode *qishah* dapat diartikan sebagai upaya menyampaikan materi pelajaran secara kronologi, mengenai bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa.

---

<sup>24</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Cet. 5* (Bandung: Alfabeta, 2022), 100–110.

3) Metode *Amsal* atau Perumpamaan

Metode *amsal* nyaris mendekati metode *qishah*. Pada penerapannya, metode *amsal* hanya mengisahkan apa yang guru contohkan. Metode *amsal* memiliki tujuan pedagogis, yakni *pertama*, mendekatkan makna pemahaman. *Kedua*, menarik kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna tersirat dalam perumpamaan sehingga menumbuhkan perasaan religius. *Ketiga*, memicu penalaran logis dan menggunakan *qiyas* yang masuk akal. Pada dasarnya, metode *amsal* atau perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan, yakni menghidupkan naluri dan melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

4) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Metode keteladanan terbukti berhasil mengimplementasikan aspek moral, spiritual, dan sosial anak. Hal tersebut dikarenakan kedudukan pendidik merupakan figur teladan bagi peserta didik. Perspektif tersebut didukung oleh Ulwan yang mengatakan bahwa kunci pendidikan akhlak adalah keteladanan.

5) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan *akhlakul karimah*, yang mana terus diterapkan oleh peserta didik. Metode pembiasaan biasanya dilakukan pada hal-hal keseharian, seperti mengucapkan salam dan membaca basmalah. Oleh karena itu, sebagai upaya menanamkan nilai moral kepada anak, metode pembiasaan ini dinilai efektif.

Dalam teori Scott, metode pembiasaan juga berperan penting pada internalisasi, di mana gerak dari metode pembiasaan adalah mengulang norma yang telah diinternalisasi, sehingga peserta didik dapat mempertahankan nilai yang telah diinternalisasi.



6) Metode *Ibrah* dan *Mau'idoh*

*Ibrah* merupakan penerapan kondisi psikologis yang mengantarkan manusia menuju pengetahuan, yang telah dirujuk oleh suatu perkara dan ditetapkan oleh manusia menurut pertimbangan akalinya, sehingga sampai kepada suatu kesimpulan yang dapat mengkhuyuskan kalbunya untuk berperilaku logis sesuai dengan kondisi masyarakat.

7) Metode *Targhib* dan *Tarhib*

Metode *targhib* adalah metode yang digunakan dengan menyampaikan berita gembira dalam konteks kebahagiaan hidup di akhirat kepada peserta didik, baik melalui lisan maupun tulisan sehingga mampu meningkatkan ketakwaan para peserta didik.

d. Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai

Para ahli menggolongkan faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi beberapa hal, *pertama*, faktor naluri. Psikolog berpendapat bahwa naluri dapat memotivasi memunculnya tingkah laku, salah satunya ialah bertuhan. *Kedua*, faktor adat atau kebiasaan merupakan perbuatan manusia yang dilakukan secara berulang-ulang yang mana hal ini lama kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan. *Ketiga*, faktor keturunan merupakan faktor yang berasal dari gen atau orang tua, di mana sifat orang tua yang baik akan menyebabkan keberhasilan pendidikan karakter. *Keempat*, faktor kemauan. *Kelima*, faktor suara hati, dalam hati manusia terdapat kekuatan yang secara tiba-tiba mampu memberi peringatan apabila tingkah manusia berada dalam keburukan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implement.* (Bandung : Alfabeta, 2014)  
Hlm. 20-21

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar, yang dapat mendukung atau menghambat internalisasi, *pertama*, pendidikan, di mana berperan membentuk akhlak dan etika. *Kedua*, lingkungan, mengacu pada pergaulan manusia.<sup>26</sup>

## 2. Pendidikan Akhlak

### a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran.<sup>27</sup> Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya seorang pendidik melakukan bimbingan secara sadar kepada peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar terbentuk kepribadian yang utama.<sup>28</sup>

Menurut bahasa, akhlak adalah tingkah laku, budi pekerti, atau perangai. M. Abdullah Deroz memandang akhlak sebagai suatu kekuatan yang cenderung memilih pihak yang benar atau pihak yang salah. Dalam Ensiklopedia disebutkan bahwa akhlak adalah watak, budi pekerti dan kesusilaan di mana kelakuan baik merupakan akibat dari sikap yang benar kepada Tuhannya maupun sesama manusia.<sup>29</sup>

### b. Urgensi Pendidikan Akhlak

Adapun beberapa hal mendasar tentang pentingnya pendidikan akhlak di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama* (Bandung: Maestro, 2008), Hlm. 41.

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. ke-19, hlm. 10.

<sup>28</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Cet. 4, hlm. 27.

<sup>29</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994).Cet. ke-2,

- 1). Naluri manusia, baik secara pribadi maupun kelompok yang menginginkan adanya kehidupan yang aman, nyaman, dan damai. Dengan adanya hidup aman, nyaman, dan damai maka manusia dapat menerapkan semua potensi yang dimiliki secara optimal seperti cipta, rasa dan karsa.
  - 2). Akhlak termasuk misi dari para Nabi dan Rasul. Sebagaimana Nabi Muhammad yang diutus sebagai teladan akhlak bagi umat manusia.
  - 3). Akhlak merupakan salah satu hal yang berat untuk diperbaiki. Para ulama sufi merumuskan mengenai bagaimana cara menanamkan akhlak mulia dan mencegah akhlak tidak mulia dengan *mujahadah* dan *riyadah*.
  - 4). Peran pendidikan, yakni menanamkan akhlak mulia dan membersihkan akhlak yang tercela.
  - 5). Ajaran yang dibawa oleh Rasul adalah ajaran tentang akhlak.<sup>30</sup>
- c. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1). Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah memiliki makna sebagai manusia yang harus memiliki sikap dan perbuatan sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai sang pencipta. Abudin Nata terdapat beberapa alasan mengapa manusia harus memiliki akhlak kepada Allah,<sup>31</sup> *Pertama*, manusia diciptakan oleh Allah dan manusia diciptakan dari air yang ditumpahkan keluar antara tulang punggung dan rusuk. Dalam surah Al-Mu'minin ayat 13-14 menjelaskan proses penciptaan manusia, karena proses itulah sudah sewajarnya manusia bertakwa kepada Allah. *Kedua*, manusia diberikan panca indera yang lengkap oleh

---

<sup>30</sup> Sahlan, "Ungensi Pendidikan islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Ulil Albab Simpasai Lambu Kabupaten Bima" (Skripsi, Makasar, UIN Alauddin, 2013), Hlm. 17.

<sup>31</sup> Nata Abudin, *Akhlak Tasawuf* ..... Hlm. 13.

Allah. *Ketiga*, manusia diberikan sarana yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup oleh Allah. Sebagaimana Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. *Keempat*, karena manusia telah dimuliakan oleh Allah dengan kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>32</sup>

Dengan demikian, beberapa cara yang dilakukan dalam berakhlak kepada Allah yaitu menauhidkan-Nya, bertakwa kepada-Nya, ridho dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya, selalu berdoa dan meminta serta bersyukur kepada-Nya.<sup>33</sup>

## 2). Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia di antaranya:<sup>34</sup> *pertama*, akhlak terhadap Rasulullah SAW dan meneladaninya.<sup>35</sup> *Kedua*, akhlak terhadap orang tua. Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua.<sup>36</sup> *Ketiga*, akhlak terhadap diri sendiri dengan mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>37</sup> Menurut Hamzah Ya'kub kewajiban terhadap dirinya sendiri di antaranya yaitu memelihara kesucian diri baik suci jasmani maupun suci rohani, memelihara kerapihan diri, berlaku tidak terburu-buru, menambah pengetahuan, membuat disiplin diri.<sup>38</sup>

Lebih lanjut, *keempat*, akhlak terhadap masyarakat berupa memuliakan tamu yang datang, menaati nilai dan norma yang berlaku dan telah disepakati dan bermusyawarah bersama untuk kepentingan

---

<sup>32</sup> Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam," *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 4 No. 2 (2014): Hlm. 269.

<sup>33</sup> Nurhayati, Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam..... Hlm. 269.

<sup>34</sup> Ilyas Yunandar, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPII)... Hlm. 5.

<sup>35</sup> Syifa Nur Rozzaqiyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran Kitab arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, Banyumas" (Skripsi, Purwokerto, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2023), Hlm. 27.

<sup>36</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 75.

<sup>37</sup> Anis Nur Istiqomah, "Konstruksi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kegiatan gerakan Pramuka SMA Sumbangsih Jakarta" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), Hlm. 31.

<sup>38</sup> Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. Ke-2, hlm. 10–11.

bersama. *Kelima*, akhlak terhadap lingkungan hidup berupa upaya memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan, dan menjaga alam terutama flora, fauna dan semua yang diciptakan oleh Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan manusia dan makhluk lainnya.<sup>39</sup>

d. Tujuan dari Pendidikan Akhlak

Khozin mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk moral, baik ucapan maupun perilaku, jujur, ikhlas, bijaksana, dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki keutamaan.<sup>40</sup> Sementara, menurut Abudin Nata tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk acuan manusia dalam mengetahui perbuatan baik dan buruk, di mana perbuatan baik akan dilaksanakan dan perbuatan buruk akan dihindari.<sup>41</sup>

e. Upaya Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak menurut Abudin Nata merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk anak-anak dengan pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dapat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>42</sup> Pendidikan dapat dikatakan sukses apabila jika akhlak digunakan sebagai titik kesuksesan pembelajaran. Dalam pembinaan akhlak tentunya membutuhkan usaha baik melalui lembaga pendidikan atau melalui berbagai metode.

Beberapa metode yang dapat dilakukan dalam upaya pembinaan akhlak sebagai berikut:

1). Metode Keteladanan

Seorang pendidik harus memberi teladan yang baik seperti tingkah laku, sifat dan juga pola pikir. Adanya sebuah ajaran, intruksi

---

<sup>39</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. ... hlm. 99–101.

<sup>40</sup> Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), cet-1, hlm. 143.

<sup>41</sup> Nata Abudin, *Akhlah Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm.13.

<sup>42</sup> Abudin Nata, *Akhlah Tasawuf*... 158.

maupun larangan dianggap kurang efektif dalam membentuk akhlak yang baik. Karena hal ini harus diimbangi dengan adanya peran seorang guru yang mana memberikan contoh teladan yang baik secara nyata agar pembinaan akhlak juga bisa terbentuk secara sempurna. Abdullah Nasih Ulwan berpendapat bahwa kunci dari pendidikan akhlak dalam seseorang ialah keteladanan. Seorang akan mendapat kesempurnaan dan kedalaman akidah melalui keteladanan yang diperoleh dalam lingkungan rumah atau sekolah.<sup>43</sup>

## 2). Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan ajaran agama atau akhlakul karimah yang mana senantiasa diamalkan oleh pesera didik. Misalnya, pembiasaan adalah sesederhana mengucapkan salam pada saat masuk ataupun keluar ruangan, membaca basmalah pada saat akan mengerjakan suatu kegiatan dan hamdalah ketika telah selesai mengerjakan suatu kegiatan, bertanggung jawab atas apa yang akan atau sedang dilakukan. Oleh karena itu, agama sendiri sangat mementingkan adanya pembiasaan yang mana diharapkan peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama selanjutnya. Utsman Janati berpendapat bahwa “Apabila seseorang melakukan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang maka kebiasaan itu akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya sebuah pertimbangan saat ingin melakukannya”.<sup>44</sup>

## 3). Metode *'Ibrah*

*'Ibrah* merupakan suatu keadaan psikis yang mana menyampaikan manusia kepada intisari yang dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Dengan

---

<sup>43</sup> Bayu Prafitri dan Subekti, “Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur” Vol. 04 No.2 (2 Desember 2018): Hlm. 342-344.

<sup>44</sup> BayunPrafitri dan Subekti, Metode Pembinaan Akhlak dalam ..... Hlm. 342-344.

demikian, dalam arti lain *'ibrah* adalah kondisi psikologis yang mengantarkan manusia kepada pengetahuan yang telah dirujuk oleh satu perkara yang dituju dan ditetapkan oleh manusia menurut pertimbangan akal nya ia sampai kepada suatu kesimpulan yang dapat mengkhusukkan kalbunya sehingga mendorongnya untuk berperilaku logis sesuai kondisi masyarakat.<sup>45</sup>

#### 4). Metode *Mau'izah*

Metode *mau'izah* merupakan sebuah nasihat yang diberikan secara lembut yang bisa diterima oleh hati dengan cara memberikan penjelasan tentang pahala atau hukumannya. Ada beberapa macam *mau'izah* yang dikemukakan oleh Wa'z yakni, *pertama*, merupakan sebuah nasihat yang disajikan dalam bahasa yang halus, dengan cara mengajak orang yang dinasihati agar mengamalkannya. *Kedua*, yang berarti peringatan. Dalam hal ini, pemberi nasihat harus mengingatkan kembali nasihat yang sebelumnya sudah diucapkan agar mendorong emosional seseorang unruk segera menuju ketaatan kepada Allah SWT.<sup>46</sup>

#### 5). Metode Kisah

Al-Razi mengatakan bahwa kisah merupakan pencarian terhadap kejadian yang ada di masa lalu. Dengan begitu metode kisah berarti salah satu cara dalam menyampaikan secara kronologi mengenai bagaimana terjadinya suatu hal baik yang terjadi secara nyata maupun yang hanya rekaan saja. Metode kisah ini dapat diambil dari Al-Qur'an, hadis, kisah para nabi dan rasul, kisah para ulama dan kisah orang-orang yang sholeh. Ada beberapa alasan mengapa metode kisah ini sangat penting dalam pendidikan akhlak, *pertama*, kisah selalu memikat. Karena hal ini dapat mengundang

---

<sup>45</sup> Bayu Prafitri dan Subekti, Metode Pembinaan Akhlak dalam ..... Hlm. 342-344.

<sup>46</sup> Bayu Prafitri dan Subekti, Metode Pembinaan Akhlak dalam ..... Hlm. 342-344.

orang lain dalam mengikuti peristiwa-peristiwanya dan kemudian merenungkan maknanya. Sehingga hal ini dapat menimbulkan kesan bagi orang lain. *Kedua*, kisah dapat menampilkan tokoh dalam konteks yang menyeluruh sehingga dapat menyentuh hati manusia. Dengan adanya hal ini dapat membuat orang lain menghayati atau merasakan seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya. *Ketiga*, mendidik perasaan keimanan. Sehingga dapat membangkitkan berbagai perasaan manusia seperti ridho, cinta, dan lain sebagainya.<sup>47</sup>

6). Metode *Tarhib* dan *Tarhib* (Pemberian Janji dan Ancaman)

Metode *tarhib* atau pemberian janji adalah metode yang digunakan dengan menyampaikan berita gembira dalam konteks kebahagiaan hidup di akhirat kepada peserta didik melalui lisan maupun tulisan sehingga mampu meningkatkan ketakwaan peserta didik. Dalam hal ini, pendidik akan memberikan hadiah kepada peserta didik yang berperilaku atau berakhlak baik yang mana hal ini merujuk kepada melakukan hal yang mendapatkan pahala. Hal ini dapat mendorong motivasi agar selalu berbuat kebaikan.<sup>48</sup>

Sementara itu, metode *tarhib* adalah metode yang digunakan dengan menyampaikan berita buruk atau ancaman karena melakukan perbuatan tercela, yang disampaikan melalui lisan, tulisan maupun tindakan yang menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih bertakwa. Hukuman dalam pendidikan memiliki arti penting, pendidikan membuat anak menjadi lebih disiplin dan memiliki keteguhan hati.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Bayu Prafitri dan Subekti, Metode Pembinaan Akhlak dalam ..... Hlm.342-344.

<sup>48</sup> Prahara, "Metode Tarhib Wa Tarhib dalam Pendidikan Islam," ..... Hlm. 161.

<sup>49</sup> Bayu Prafitri dan Subekti, Metode Pembinaan Akhlak dalam ..... Hlm.342-344.



### 3. Ekstrakurikuler Pramuka

#### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses yang sistematis dan sadar dalam membudayakan peserta didik agar memiliki kedewasaan yang mana nantinya akan menjadi bekal dalam kehidupannya. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar peserta didik dapat menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.<sup>50</sup>

Eka Prihatin mengatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan, memperluas ilmu pengetahuan peserta didik, menyalurkan bakat, melatih kedisiplinan diri, melatih tanggung jawab atas hal yang dilakukan, dan mengetahui hubungan antar pelajaran sebagai upaya dalam pembinaan peserta didik.<sup>51</sup>

Wiyani mengatakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.<sup>52</sup>

Dalam gerakan pramuka terdapat kode kehormatan yang digunakan sebagai tolak ukur tingkah laku anggota pramuka. Kode kehormatan sendiri merupakan suatu norma atau ukuran kesadaran

---

<sup>50</sup> Tsaniyatul Karimah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Multi Kasus di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1Trate Gresik)" (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), Hlm.20.

<sup>51</sup> Prihatin Eka, *Manajemen Pendidikan Anak* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 164.

<sup>52</sup> Ardy Wiyani Novan, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktik, dan Strategi)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), cet ke-2, hlm. 107.

mengenai akhlak yang mana tersimpan dalam hati seseorang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya. Dengan adanya kode kehormatan ini diharapkan seorang anggota pramuka memiliki pegangan dalam menjalankan kehidupannya di tengah masyarakat, sehingga nantinya mereka akan dipandang baik oleh masyarakat.<sup>53</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran, yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar sekolah dengan tujuan melatih dan mengembangkan potensi peserta didik.

#### b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013, *pertama*, kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat minat peserta didik dalam hal pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.<sup>54</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin bangsa yang nantinya akan memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta memiliki ketarampilan. Karena nantinya dalam ekstrakurikuler pramuka peserta didik dapat menggali serta mengembangkan bakat yang ada pada dirinya.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Karimah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Multi Kasus di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1Trate Gresik)." Hlm. 67

<sup>54</sup> Mohammaad Nuh, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum" (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud81A-2013ImplementasiK13Lengkap.pdf>, 6 Agustus 2013), Hlm. 4.

<sup>55</sup> Mustonginah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 4 Kebumen." Hlm. 24

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah menjelaskan apa yang ingin dicapai semata-mata untuk kepentingan peserta didik dan mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik sehingga menjadi anak yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan sekitarnya.

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut Aqib dan Zaenal fungsi ekstrakurikuler meliputi beberapa hal, sebagai berikut :

1). Fungsi Pengembangan

Dalam fungsi pengembangan, ekstrakurikuler diharapkan mampu mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.<sup>56</sup>

2). Fungsi Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.<sup>57</sup>

3). Fungsi Rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan keadaan rileks, menggembarakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.<sup>58</sup>

4). Fungsi Persiapan Karir

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Muhammad Nuh, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ..... Hlm. 3.

<sup>57</sup> Muhammad Nuh, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ..... Hlm. 3.

<sup>58</sup> Muhammad Nuh, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ..... Hlm. 3.

<sup>59</sup> Muhammad Nuh, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ..... Hlm. 3.

#### d. Kegiatan Kepramukaan

##### 1). Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan kepanjangan dari Praja Muda Karana merupakan organisasi masyarakat, yang berorientasi kepada kewajiban melaksanakan program pendidikan di luar sekolah. Kepramukaan merupakan suatu gerakan, proses, aktifitas yang dinamis dan selalu bergerak maju. Pramuka sebagai proses pendidikan melalui kegiatan yang memberikan Dharma serta Bhaktinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya.<sup>60</sup> Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 203 Pasal 8 ayat 3 Tahun 2009 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka berbunyi: *“Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warganegara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional.”*

Kepramukaan mengembangkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui kegiatan pramuka peserta didik dapat menemukan dunia dengan bertukar pendapat, pengalaman dan keterampilan. Selain itu, pramuka juga sebagai pelengkap pendidikan yang tidak diperoleh di sekolah maupun dalam keluarga. Pramuka sendiri merupakan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia, akhlak, dan budi pekerti.<sup>61</sup>

Berdasarkan perspektif di atas, secara sederhana kepramukaan dimaknai sebagai proses pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dan keluarga, dalam bentuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di

---

<sup>60</sup> Tri Apri Haryati, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 23 Bandar Lampung” (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan, 2020), Hlm. 32.

<sup>61</sup> Karimah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui ” .... Hlm.66

alam terbuka, kapanpun dan dimanapun, yang di dalamnya terdapat banyak sekali kegiatan yang menarik, menyenangkan, menantang, serta mengajarkan tentang tanggung jawab, disiplin, berpegang teguh dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang tujuannya adalah membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

## 2). Sejarah Pramuka Dunia

Pada 1907, dimulailah gerakan pramuka dunia, tepatnya ketika Baden Powell dan William Alexander Smith selaku pendiri Boys Bridge, mengadakan perkemahan di Kepulauan Brownsea, Inggris. Ide mengadakan gerakan tersebut muncul ketika Baden Powel dan pasukannya yang berjuang untuk mempertahankan Kota Mafeking Afrika Selatan dari serangan tentara Boer.<sup>62</sup>

Pada awal tahun 1908, Baden Powel menulis pengalamannya dalam acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kemudian dibukukan dengan judul *Scouting For Boys*. Selepas itu, berdirilah organisasi kepramukaan khusus untuk laki-laki dengan nama "Boys Scout". Kemudian pada 1912 dengan dibantu oleh adik perempuannya yang bernama Agnes, didirikan organisasi kepramukaan khusus wanita dengan nama "Girls Guides" yang kemudian diteruskan oleh istri beliau.<sup>63</sup>

Pada 1916 didirikan kelompok usia siaga dengan nama CUB (anak serigala) dengan buku *The Jungle Book* karangan Rudyard Kipling sebagai pedoman kegiatannya. Kemudian, Baden Powel mendirikan "Rover Scout" pada 1918 dengan anggota mereka yang telah berusia 17 tahun.

---

<sup>62</sup> S. Dani Agus dan Anwari Budi, *Buku Panduan Pramuka Siaga* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm. 1.

<sup>63</sup> Nurul Istikhoroh, "Internalisasi karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI-Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuwringin Slawi Tegal" (Skripsi, Purwokerto, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2023), Hlm.32.

Pada 1920, pertama kalinya diselenggarakan Jambore Dunia di Olympia Hall, London. Baden Powel mengundang 27 Negara dan beliau diangkat menjadi Bapak Pandu Dunia.

### 3). Sejarah Pramuka Indonesia

Gagasan cemerlang Baden Powel tentang kepramukaan itu menyebar hingga ke berbagai negara, salah satunya Belanda dengan sebutan *Padvinder*. Dari sinilah awal mula pramuka ada di Indonesia. Pemimpin-pemimpin gerakan nasional Indonesia membentuk kepanduan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional yang mana hal ini menyebabkan munculnya berbagai macam organisasi kepanduan seperti JPO (*Javaanese Padvinders Organizatie*), NATIPU (*National Islamic Padvinders*), JJP (*Jong Java Padvinders*), dan HW (*Huzbul Wathan*)

Pada 1931 seiring dengan meningkatnya kesadaran nasional setelah sumpah pemuda terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang kemudian berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia) pada 1938.<sup>64</sup> Kemudian pada tanggal 14 Agustus 1961 untuk pertama kalinya diselenggarakan Gerakan Pramuka secara nasional yang digelar di Jakarta di depan Istana Merdeka di hadapan Bung Karno. Pada acara ini negara menganugerahkan sebuah PANJI kepada Gerakan Pramuka, melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 448 Tahun 1961 tentang Penganugerahan Panji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana.<sup>65</sup>

Salah satu bukti pengetahuan pembaruan yang dilakukan oleh Gerakan Pramuka yakni simbol atau lambang gerakan pramuka yang

---

<sup>64</sup> Yusup Jaenudin, Rustini Tini, *Panduan Wajib Pramuka superlengkap : siaga, penggalang, penegak, pandega*. (Jakarta: Bmedia, 2016), hlm 4.

<sup>65</sup> Setyawan, *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2009), Cet ke-1, hlm. 113.

menjadi ciri khas Indonesia yakni tunas kelapa yang bermakna memandu, yang telah ditunjukkan dan dijalankan oleh para Pandu pada masa Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia sebelum lahirnya Gerakan Pramuka.

#### 4). Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka ialah salah satu norma dalam kehidupan anggota pramuka yang menjadi standar tingkah laku seorang anggota pramuka. Tanda kehormatan ini terdiri dari janji (Satya) dan ketentuan moral (Dharma Pramuka).<sup>66</sup>

##### a) Tri Satya

Bunyi Tri Satya yang pertama yakni, menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negara kesatuan republik indonesia, menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, menepati Dasa Dharma.<sup>67</sup>

##### b) Dasa Dharma

Bunyi Dasa Dharma yang pertama yakni takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan ksatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin terampil dan gembira, hemat, cermat, dan bersahaja, disiplin, berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Ahmad Rifqi Dhiaulhaq, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo" (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020), Hlm. 32.

<sup>67</sup> Ahmad Rifqi Dhiaulhaq, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui .... Hlm. 32.

<sup>68</sup> Ahmad Rifqi Dhiaulhaq, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui .... Hlm. 32.

#### 5). Tujuan Gerakan Pramuka

Tujuan dari gerakan pramuka, di antaranya yaitu, *pertama*, anggota dari gerakan pramuka menjadi insan yang berkepribadian baik, berwatak luhur, bermoral, budi pekerti dan kuat dalam keyakinan beragama. *Kedua*, anggota gerakan pramuka menjadi manusia yang cerdas dan mempunyai keterampilan. *Ketiga*, anggota gerakan pramuka menjadi kuat dan sehat fisiknya. *Keempat*, anggota gerakan pramuka menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada negara kesatuan republik Indonesia.<sup>69</sup>

#### 6). Fungsi Gerakan Pramuka

Ada beberapa fungsi dari gerakan pramuka, di antaranya, kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan, pengabdian bagi anggotanya, alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.<sup>70</sup>

#### 7). Tingkatan Dalam Pramuka

Dalam pramuka ada beberapa tingkatan yang didasarkan pada umur anggotanya, selain itu juga ada anggota kelompok khusus yang mana anggotanya merupakan orang yang memiliki kedudukan dalam kepramukaan. Sebagai contoh, pembina yakni orang yang memimpin pramuka, kemudian ada pramuka andalah, anggota yang mengambil bagian dalam keanggotaan kwartir dalam pramuka.<sup>71</sup>

Kemudian, dibawah ini ada tingkatan kelompok berdasarkan umur, *pertama* adalah kelompok umur 7-10 tahun, yang disebut Pramuka Siaga. *Kedua*, kelompok umur 11-15 tahun, disebut

---

<sup>69</sup> Azwar Azrul, *Mengenal Gerakan Pramuka* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm, 9.

<sup>70</sup> Jaenudin dan Tini, *Panduan Wajib Pramuka superlengkap : siaga, penggalang, penagak, pandega.*, hlm, 6.

<sup>71</sup> Afdal dan Heri Widodo, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019," *Jurnal Pendas Mahakam* Vol. 4, No. 2 (Desember 2019): Hlm. 73.



Pramuka Penggalang. *Ketiga*, kelompok umur 16-20 tahun, disebut Pramuka Panegak. *Keempat*, kelompok umur 21-25 tahun, disebut Pramuka Pandega.<sup>72</sup>

#### 8). Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

Joko Mursitho mengatakan bahwa, prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Ada beberapa landasan prinsip-prinsip dasar gerakan pramuka yaitu, iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam, peduli terhadap dirinya sendiri, dan taat kepada kode kehormatan pramuka.<sup>73</sup>

Sementara itu, metode kepramukaan merupakan pengamalan kode kehormatan, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan yang mengandung pembelajaran sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik, kegiatan di alam terbuka, sistem tanda kecakapan, dan sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri.<sup>74</sup>

#### 9). Macam-Macam Kegiatan Pramuka

Menurut Kemendikbud Tahun 2014 tentang kepramukaan ada beberapa kegiatan yang dapat membentuk watak peserta didik, yaitu keterampilan tali-temali, keterampilan pertolongan pertama gawat darurat, ketangkasan pionering, keterampilan morse dan semaphore, keterampilan membaca sandi pramuka, penjelajahan dengan tanda jejak, kegiatan pengembaraan, keterampilan baris berbaris, dan keterampilan menentukan arah.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Afdal dan Heri Widodo, Analisis Pelaksanaan Kegiatan ..... Hlm. 73.

<sup>73</sup> Afdal dan Heri Widodo, Analisis Pelaksanaan Kegiatan ..... Hlm. 70.

<sup>74</sup> Afdal dan Heri Widodo, Analisis Pelaksanaan Kegiatan ..... Hlm. 70.

<sup>75</sup> Afdal dan Heri Widodo, Analisis Pelaksanaan Kegiatan ..... Hlm. 71.

## B. Kajian Pustaka

Menghindari adanya kesamaan pembahasan pada penelitian ini dengan penelitian lainnya, penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan. Selanjutnya hasil penelitian ini akan menjadi acuan penulis untuk tidak mengangkat penelitian yang sama, sehingga diharapkan kajian ini tidak terkesan plagiat dari kajian penelitian yang lainnya.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Keterangan
1.	Hikmatun Nazilah dalam kajiannya mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. <sup>76</sup>	Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi
		Persamaan terletak pada objek yakni ekstrakurikuler pramuka
		Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Hikmatun Nazilah membahas nilai-nilai akhlak, sementara penelitian ini mengacu pada pendidikan akhlak.

<sup>76</sup> Hikmatun Nazilah, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai" (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan, 2021).

2.	Nisaul Khoiroh dalam kajiannya mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pelajaran PAI. <sup>77</sup>	<p>Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni pada pembahasan internalisasi akhlak, sekalipun dalam penelitian ini, akhlak dibahas lebih runcing pada ranah pendidikannya.</p>
		<p>Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, di mana penelitian tersebut terfokus pada nilai-nilai akhlak pada pembelajaran PAI sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan akhlak dalam ekstrakurikuler pramuka.</p>
3.	Renanda Citra Dewi dalam kajiannya mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler. <sup>78</sup>	<p>Persamaan kajian tersebut dengan penelitian ini yakni membahas internalisasi dan ekstrakurikuler</p>

<sup>77</sup> Nisaul Khoiroh, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran PAI SMA LKMD Sidomukti Abung Timur Lampung Utara TA 2018/2019" (Skripsi, Lampung, IAIN Metr, 2019).

<sup>78</sup> Renanda Citra Dewi, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Di MIN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020" (Jawa Timur, IAIN Jember, 2020).

		Sementara itu, perbedaannya yakni terfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka dan hadrah. Sedangkan penelitian ini terfokus pada pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka.
4.	Lorenta Retno Sari membahas internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada ekstrakurikuler pramuka. <sup>79</sup>	<p>Persamaannya terletak pada objek internalisasi pada ekstrakurikuler pramuka</p> <p>Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus jekian yakni nilai-nilai pendidikan agama islam melalui ekstrakurikuler pramuka sedangkan penelitian ini terfokus pada pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka</p>

<sup>79</sup> Lorenta Retno Sari, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang” (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, pelaku, tindakan, dan lain sebagainya.<sup>80</sup> Hasil penelitian kualitatif berupa data deskriptif seperti kata-kata atau lisan dari subjek penelitian, pendekatan kualitatif mengacu pada latar belakang individu secara utuh.

Faisal berpendapat bahwa dalam mempelajari perilaku manusia diperlukan penelitian mendalam sampai ke pelaku intinya secara holistik dan bertolak dari sudut pandang perilaku manusia.<sup>81</sup> Dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju kepada kesimpulan.<sup>82</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, tepatnya di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga sebagai tempat penelitian, tempat

---

<sup>80</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 29.

<sup>81</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jl. Cisu Lama III no. 2a Bandung 40135: Citapustaka Media, 2012), ed. 5 hlm. 47.

<sup>82</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), ed. 1 hlm. 60.

tersebut dipilih karena ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga tersebut merupakan ekstrakurikuler aktif yang telah meraih beberapa kejuaran baik ditingkat kabupaten maupun nasional. Selain itu, pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga menekankan pendidikan akhlak anggotanya melalui beberapa metode.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yang dimulai dari tanggal 1 Juni sampai 1 Agustus 2023.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian berupa internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga yakni Feriatri R S.Pd; pembina ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga yakni Doriyanto S. Pd; guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga yakni Abdiana Sejati S. Pd; anggota pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga yakni Mega Gayuh Saputra dan Safariani Nur Khotijah.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip dari buku Metode Penelitian Kualitatif oleh Sugiyono, observasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet-2 (Bandung: Alfabeta, 2020), Hlm. 106.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Karena penelitian ini meminta izin kepada sumber data untuk melakukan penelitian. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas atau kegiatan pramuka secara langsung untuk memahami dan mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.<sup>84</sup> Menurut Sugiyono ada 3 jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur.<sup>85</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara secara langsung kepada narasumber. Dalam penelitian ini, narasumbernya yakni *pertama* kepala sekolah SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. *Kedua* Pembina pramuka, untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pramuka yang lebih mendalam, mengetahui informasi tentang penerapan pendidikan akhlak dan evaluasi kegiatan tersebut apakah berhasil atau tidak, *ketiga*, guru PAI untuk memperoleh informasi tentang akhlak siswa/siswi anggota pramuka, bagaimana akhlaknya dalam kelas, dalam lingkungan sekolah dan sebagainya kemudian, *keempat*, siswa/siswi anggota ekstrakurikuler pramuka untuk memperoleh informasi tentang bagaimana cara mereka menerima pendidikan akhlak yang diberikan dengan berbagai metode, adakah perubahan yang terjadi dari segi akhlak setelah mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

---

<sup>84</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 39.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..... Hlm. 115.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data tentang peristiwa yang sudah berlalu seperti catatan, buku, notulen rapat, transkrip, dan lain-lain.<sup>86</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data sekolah, seperti foto-foto tentang kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka dan dokumen lainnya yang mendukung.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, penelitian ini melakukan beberapa prosedur, sebagai berikut:

1. Penelitian mengumpulkan analisis deskriptif analisis berupa mendeskripsikan data yang diperoleh dari literatur, dokumentasi, wawancara, dan observasi.
2. Memilah, menyusun, dan mengkategorikan data sesuai dengan keperluan penelitian terkait internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka.
3. Menganalisis data merujuk pada tema kajian yakni internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka.
4. Melakukan cek keabsahan dengan metode triangulasi berupa kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber, dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan melakukan kesimpulan. Triangulasi teknik, penelitian ini melakukan perbandingan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu, penelitian melakukan pengecekan kembali kepada sumber dalam waktu dan situasi yang berbeda.
5. Menarik kesimpulan atas hasil penelitian.

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ..... Hlm. 124.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga**

Ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga berdiri pada tahun ajaran 1990/1991, lebih tepatnya pada saat akan dilaksanakan Perkemahan Wirakarya Nasional (PWK) di kecamatan Rembang selama 45 hari. Bersamaan dengan hal tersebut, dibangunlah SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga sebagai pusat sekretariat. Hal tersebut menjadi cikal bakal didirikannya gugus depan.

Pada Desember 1991, gugus depan berdiri dengan pembina pertama yaitu Dodi Muklis. Pembina ke 2 yakni Sartono, dengan pembina putri yakni Susi, setelah Sartono pindah ke Magelang, jabatan pembina diteruskan oleh Doriyanto, hingga saat ini, yang dibantu oleh Rasito dan jabatan pembina putri beralih kepada Rachmi Musta'adah dan Anugerah Putri Rizkia.

Sementara itu, ambalan putra dinamakan Ambalan Jenderal Soedirman, nama ini dipilih karena ambalan tersebut bertempat di tempat lahir Jenderal Soedirman. Kemudian, ambalan putri dinamakan Dewi Sartika, nama ini dipilih untuk mengenang pembina pertama, karena beliau berasal dari Jawa Barat. Dewi Sartika, merupakan pahlawan dari Jawa Barat.

Seiring perkembangannya, gugus depan di SMA Negeri 1 Rembang membentuk alumni ambalan, yang didirikan oleh Mulyanto, beliau juga yang pertama kali membuat logo ambalan. Kegiatan alumni ambalan tersebut mengacu pada fisik dan psikis. SMA Negeri 1 Rembang sendiri merupakan salah satu dari 2 sekolah yang mempunyai buku materi pramuka sendiri yang mana ini mempermudah dan mempercepat proses.

SMA Negeri 1 Rembang juga pertama kali menerapkan SPG (Syarat Pramuka Garuda), di mana pada semester ganjil kelas X akan dilantik menjadi

Bantara, kemudian di semester genap kelas X akan dilantik menjadi Laksana. Sehingga pada awal kelas XI mereka dipersiapkan untuk mengikuti Pramuka Garuda. Oleh karena itu, pada tahun 2023, SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga dapat mengajukan 10 Pramuka Garuda dan sudah didaftarkan SK (Surat Keputusan) dari Kwarcab (Kwartir Cabang).

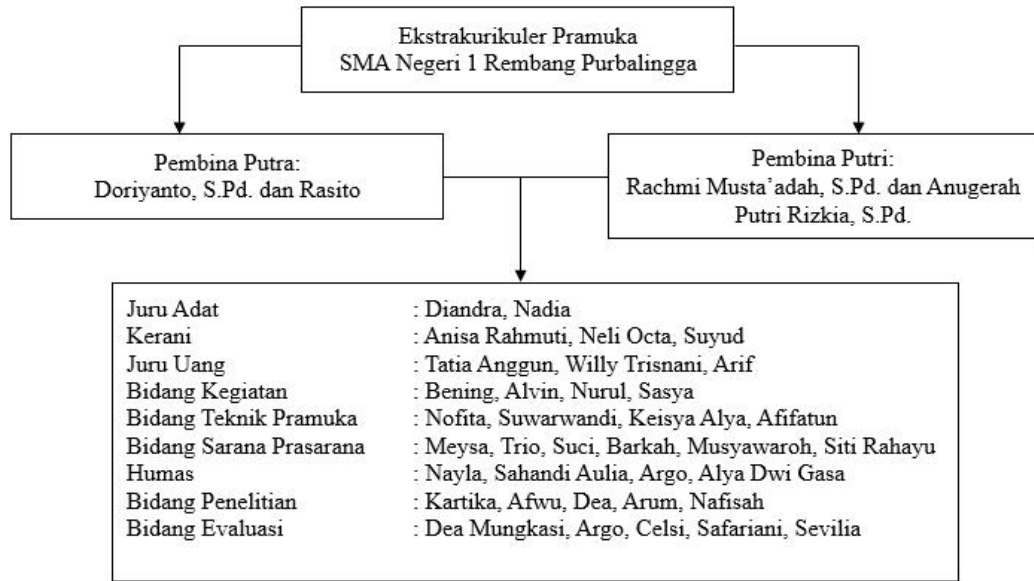
Berdasarkan kegiatannya, ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga terbagi menjadi beberapa pokok kegiatan, sebagai berikut:

1. Perkemahan, kegiatan perkemahan bertujuan membentuk kemandirian, sosialisasi, kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, melatih ketahanan fisik, dan melatih siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan, baik berkaitan dengan komunikasi antar siswa maupun kelangsungan kegiatan itu sendiri.
2. Pembelajaran teknik-teknik pramuka, seperti tali-temali, pionering, materi kompas, SKU (Syarat Kecakapan Umum), dan lainnya. Kegiatan tersebut dimanfaatkan untuk membentuk pemahaman tentang kemandirian hidup, menumbuhkan sikap gotong-royong, dan saling tolong-menolong. Selain itu, pada ekstrakurikuler juga terdapat pelatihan mendirikan tenda, yang berfungsi melatih ketangkasan, kreatifitas, dan kerja sama.
3. Kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako, kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan pada perkemahan, tepatnya pada awal masuk ambalan, dan pada saat kenaikan uji bantara. Kegiatan tersebut bertujuan menumbuhkan rasa kepedulian siswa, tolong-menolong, dan melatih kepekaan terhadap lingkungan.

Dengan demikian, pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler berperan memperluas pengetahuan siswa, baik memperdalam pelajaran umum maupun menyalurkan bakat dan minat siswa. Ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga beranggotakan kurang lebih 287 siswa, yang terdiri merupakan kelas X, terdiri dari 117 laki-laki dan 170 perempuan. Sementara itu,

struktur organisasi ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga terdiri dari, sebagai berikut:

Gambar 1. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Rembang



Sumber: Dokumen Arsip SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

## B. Internalisasi Pendidikan Akhlak melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam menginternalisasikan pendidikan akhlak, berbagai upaya dilakukan SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga salah satunya yakni dengan ekstrakurikuler pramuka. Sebagaimana dikatakan oleh Feriatri selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

Tentu dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat pendidikan akhlak karena dalam ekstrakurikuler pramuka sendiri terdapat Dasa Dharma Pramuka. ketika ada kegiatan dan pembinaan, pendidikan akhlak ini selalu ditanamkan dan sangat diperhatikan. Selain itu, juga ada Uji SKU (Standar Kecakapan Umum) yang mana didalamnya juga memuat tentang pendidikan akhlak yang erat kaitannya dengan Hablum MinAllah (hubungan baik dengan Allah) dan Hablum Minannas (hubungan baik dengan manusia).<sup>87</sup>

<sup>87</sup> Feriatri R, Wawancara Tentang Penerapan Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 13 Juni 2023.

## 1. Metode Internalisasi Pendidikan Akhlak

SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga menerapkan beberapa metode yang digunakan dalam menginternalisasikan pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka sebagai berikut:

### a. Metode Cerita

SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga mengimplementasikan metode cerita. Sebagaimana dikatakan oleh Doriyanto, guru pembina pramuka yaitu sebagai berikut:

Dalam internalisasi pendidikan akhlak sendiri melalui metode cerita dimana saya menjelaskan tentang rasulullah. Mulai dari sejarah, akhlak, dan budi pekerti rasulullah seperti apa. Sehingga dari penjelasan tersebut diharapkan siswa bisa mengikuti akhlaknya nabi.<sup>88</sup>

Al-Qur'an mengakui secara tegas bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang sangat agung. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam pengangkatan beliau sebagai Nabi pertimbangannya adalah keluhuran budi pekertinya. Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4, mengatakan "*Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas akhlak yang agung*"

Sementara itu, Gayuh salah satu anggota pramuka mengatakan:

Pak Dori memang biasa sebelum memulai kegiatan ketika sedang memberikan arahan atau materi biasa bercerita dulu tentang kisah-kisah teladan, kisah-kisah akhlak rasulullah. Yang sering dibilang oleh Pak Dori adalah bahwa kita harus berbuat baik kepada siapapun tanpa membeda-bedakan satu sama lainnya.<sup>89</sup>

Penerapan metode cerita ini digunakan oleh pembina pramuka dalam upayanya menginternalisasikan pendidikan akhlak. Seperti hasil

---

<sup>88</sup> Doriyanto, Wawancara Tentang Metode Cerita Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 28 Juli 2023.

<sup>89</sup> Mega Gayuh Saputra, Wawancara Tentang Metode Cerita Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 28 Juli 2023.

penelitian yang dilakukan saat observasi yakni pembina pramuka menceritakan tentang kisah nabi yang mana didalamnya terdapat cerita tentang akhlak Rasulullah. Dengan adanya hal ini diharapkan anggota pramuka nantinya akan mencontoh dan menerapkan akhlak yang dimiliki Rasulullah.

Hal tersebut didukung Gunawan, yang menyatakan metode nasihat memiliki pengaruh mengarahkan seseorang dan membentuk akhlak seseorang. Karena pada dasarnya pembentukan akhlak tidak dilakukan secara instan. Metode nasihat inilah yang berperan meluluhkan hati seseorang.<sup>90</sup>

b. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode yang dianggap efektif dalam menginternalisasikan pendidikan akhlak di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. Karena pada umumnya manusia pasti membutuhkan sosok teladan agar hidup mereka berada di jalan yang benar. Gunawan juga mengatakan, metode keteladanan merupakan salah satu metode yang berpengaruh dalam pendidikan akhlak, di mana kedudukan manusia merupakan individu yang senang meniru orang lain. Oleh karena itu, pembina maupun guru harus berperilaku dan memberikan teladan yang baik kepada para anggota pramuka sehingga proses internalisasi pendidikan akhlak akan lebih efektif dan efisien.<sup>91</sup>

Oleh karena itu, Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk menjadi suri tauladan bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yang artinya “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat*

---

<sup>90</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Cet.1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 263.

<sup>91</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian ..... Hlm. 266.*

*serta mengingat Allah*”. Efen Nurfiana dalam tesisnya, membahas pribadi mukmin yang tercermin dalam perilaku Rasulullah. Sebagaimana aisyah yang mengatakan tentang akhlak Rasulullah adalah Al-Qur’an. Selain itu, realisasi dari nilai-nilai keilahian yang ada dalam Al-Qur’an melekat pada pribadi Rasulullah. Demikianlah Rasulullah disebut sebagai suri teladan.<sup>92</sup>

Sebagaimana dikatakan oleh Abdiana Sejati guru pelajaran PAI,

Dalam menginternalisasikan pendidikan akhlak pada siswa yakni melalui metode keteladanan. Dimana metode keteladanan ini para anggota pramuka melihat pembina dan guru guru sebagai teladan yang baik untuk dicontoh. Maka dari itu saya sebagai pembina pramuka juga harus berperilaku yang baik. Tidak hanya menyampaikan tetapi juga mencontohkan.<sup>93</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang guru dan pembina berperan sebagai teladan bagi semua muridnya. Pembina memberikan contoh yang baik dalam bertingkah laku, bertutur kata, berfikir, dan lain sebagainya. Akhlak yang baik tidak hanya dapat terbentuk melalui pembelajaran saja, tetapi juga harus dibarengi dengan contoh atau panutan yang baik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina akan mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan doa, yang secara mekanisme dipimpin oleh pembina.

Upaya memberikan teladan bukan hanya sekedar tugas dari pembina atau guru, akan tetapi merupakan tugas dari dewan ambalan. Dewan ambalan harus memberikan teladan kepada anggota pramuka, teladan tersebut mengacu kepada perilaku dan ucapan, serta tidak membedakan antara anggota baru dan dewan ambalan.

---

<sup>92</sup> Efen Nurfiana, “Simbolisme Feminin Sebagai Media Kedekatan Dengan Tuhan (Kajian Hermeunetika Paul Ricoeul Terhadap Sajak-Sajak Cinta Gandrung Karya A. Mustofa Bisri)” (Tesis, Purwokerto, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2022), Hlm. 142.

<sup>93</sup> Abdiana Sejati, Wawancara Tentang Metode Keteladanan Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 13 Juni 2023.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Safa, seorang anggota pramuka:

Untuk dewan ambalan sendiri memang memberikan contoh yang baik kak, mereka selalu datang tepat waktu, berperilaku baik dan sopan bahkan bukan hanya kepada pembina tetapi juga kepada kita semua mereka bersikap baik, menjaga tutur kata, ketika salah satu dari anggota pramuka yang kesusahan mereka selalu menolong, dewan ambalan sendiri sangat mengayomi kak.<sup>94</sup>

c. Metode Pembiasaan

Ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga telah melakukan pembiasaan pada setiap kegiatannya. Ada beberapa pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yakni, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membiasakan datang tepat waktu hal ini untuk melatih kedisiplinan anggota pramuka, melaksanakan sholat berjamaah. Doriyanto, pembina pramuka, mengatakan,

Dalam menginternalisasikan pendidikan melalui ekstrakurikuler pramuka sendiri juga melalui metode pembiasaan. Pembiasaan tersebut meliputi berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, para anggota pramuka disini selalu dibiasakan untuk management waktu mereka harus disiplin, ketika kegiatan akan dimulai mereka sudah berada dilapangan untuk melakukan upacara pembukaan, selain itu mereka juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah.<sup>95</sup>

Dalam pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga pembiasaan seperti itu sudah dilaksanakan dari awal berdirinya pangkalan SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. Karena pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga ini sangat memperhatikan aspek spiritual,

---

<sup>94</sup> Safariani Nur Khotijah, Wawancara Tentang Metode Keteladanan Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 28 Juli 2023.

<sup>95</sup> Doriyanto, Wawancara Tentang Metode Pembiasaan Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 13 Juni 2023.

kecerdasan, sosial, dan emosional. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di hari jum'at pada setiap minggunya mulai dari pukul 14.00 sampai pukul 16.00.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yakni pembina membiasakan melakukan doa sebelum dan sesudah kegiatan. Tidak hanya itu pembina juga membiasakan anggota pramuka untuk menjalankan sholat berjamaah, dan banyak pembiasaan-pembiasaan yang lainnya. Pembiasaan ini dilaksanakan dengan harapan agar anggota pramuka nantinya juga melaksanakannya dikehidupan sehari-hari sehingga akhirnya mereka memiliki akhlak yang baik.

Gunawan mengatakan bahwa metode pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif dalam pendidikan akhlak karena melalui metode ini anak yang awalnya mungkin merasa malas dan merasa terbebani melakukan pembiasaan tersebut lama kelamaan anak akan merasa rileks dan melakukannya tanpa adanya sebuah paksaan lagi. Sehingga secara tidak sadar pembiasaan ini menjadi suatu hal yang apabila mereka tidak melakukan maka akan merasa ada yang kurang.<sup>96</sup>

d. Metode Nasihat

Metode nasihat dipandang cukup efektif dalam internalisasi pendidikan akhlak di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, metode nasihat tidak hanya dilakukan ketika anggota pramuka melakukan kesalahan, tetapi juga diberikan ketika semangat anggota pramuka menurun dalam melaksanakan kegiatan. Nasihat biasanya diberikan oleh pembina pramuka ataupun oleh dewan ambalan. Dewan ambalan mengatakan:

Ketika ada anggota pramuka yang melanggar aturan pasti akan ditegur dan kemudian akan dinasihati baik itu dari anggota

---

<sup>96</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Hlm. 268.



pramukanya sendiri maupun dari dewan ambalan. Kita tidak pandang bulu ketika orang itu bersalah ya kita tindak memberikan sanksi agar mereka jera. Ketika kegiatan berlangsung koh ada salah satu anggota baik dari dewan ambalan maupun dari anggota pramuka lainnya kelihatan tidak semangat kelihatan lesu atau bermalas-malasan kita juga akan saling memberi nasihat satu sama lain agar tetap semangat menjalani kegiatan yang sedang berlangsung. Namanya juga kegiatan kan menghabiskan tenaga serta fikiran bukan hal tabu jika kita merasa lelah atau tidak semangat dalam menjalaninya. Maka dari itu kita saling mengingatkan, menasehati satu sama lain agar tetap semangat mengikuti kegiatan sampai akhir.<sup>97</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Gunawan bahwa di antara metode-metode yang berpengaruh dalam mengarahkan seseorang adalah metode nasihat. Metode ini juga sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak seseorang. Karena pada dasarnya akhlak tidak terbentuk secara instan. Metode nasihat inilah yang nantinya akan meluluhkan hati seseorang.<sup>98</sup>

## 2. Tahapan dalam Internalisasi Pendidikan Akhlak

Dalam menginternalisasikan pendidikan akhlak pada anggota pramuka, pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga melakukan 3 tahapan yakni:

### a. Tahap Transformasi Nilai

Pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga dalam menginternalisasikan pendidikan akhlak langkah pertama yang diambil adalah tahap transformasi nilai. Di mana dalam tahap ini pembina memberikan materi atau pengetahuan kepada anggota pramuka.

Sebagaimana pembina pramuka mengatakan:

Untuk tahap pertama yang saya lakukan ya memberitahu kepada anak-anak bagaimana cara bersikap, bertutur kata yang baik,

---

<sup>97</sup> Alya Dwi Gatra, Wawancara Tentang Metode Nasihat Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 28 Juli 2023.

<sup>98</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Hlm. 268.

tentang disiplin waktu, bagaimana cara menghargai diri sendiri dan orang lain, dan lain sebagainya. Yang mana nantinya hal ini akan menjadi pemahaman bagi mereka sehingga mereka memiliki akhlak yang baik.<sup>99</sup>

Dalam praktiknya ketika akan memulai kegiatan pada upacara pembukaan, pembina memberikan pemahaman kepada anggota pramuka agar mereka tetap bersikap baik, bertutur kata yang sopan, tentang kedisiplinan, dan tentang bagaimana caranya menghargai diri sendiri bahkan menghargai orang lain. Sehingga pada tahap transformasi nilai ini hanya terjadi pada ranah kognitif saja.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap transaksi nilai, pembina tidak hanya memberikan sebuah pemahaman tetapi para anggota pramuka juga diminta untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pembina pramuka,

Jadi setelah saya menyampaikan pemahaman kepada anggota pramuka, saya harap mereka bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi di mana dia berada dia harus menjaga sikap, tutur kata dan harus menghargai orang lain. Karena pramuka ini kan ranahnya tidak hanya di lingkungan sekolah saja yah, tetapi mereka juga terjun langsung di masyarakat, maka dari itu saya selalu mewanti-wanti mereka untuk menjaga sikap, tutur kata dan lain sebagainya.<sup>100</sup>

Pada tahap kedua ini terjadi komunikasi dua arah antara pembina dengan anggota pramuka, dimana pembina berharap ketika para anggota pramuka melaksanakan kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah tetap menjaga akhlak mereka.

Hal ini sejalan apa yang disampaikan oleh salah satu anggota pramuka,

---

<sup>99</sup> Doriyanto, Wawancara Tentang Tahapan Internasi Nilai Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 27 Juli 2023.

<sup>100</sup> Doriyanto.

Pak Dori selalu mengingatkan kami mba untuk berperilaku baik, menjaga sopan santun dan saling menghargai satu sama lain. Bahkan ketika salah satu dari kami melakukan kesalahan contohnya saja tidak disiplin pasti akan ditegur dan tak jarang diberi sanksi. Ya kerika kami diberi sanksi ya kami tidak merasa keberatan karena memang kami salah.<sup>101</sup>

c. Tahap Trans Internalisasi

Pada tahap ketiga pembina tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan meminta anggota pramuka untuk melakukannya pada kegiatan sehari-hari. Tetapi pada tahap ini anggota pramuka diminta untuk benar-benar memahami dan mengamalkannya sesuai dengan kondisi yang sedang dialaminya sehingga mereka juga terbiasa untuk melakukannya. Doriyanto dalam wawancara mengatakan,

Saya selalu mengingatkan kepada mereka bahwa dalam melaksanakan sesuatu itu tetap menjaga akhlak mereka. Karena hal seperti ini memang harus mereka biasakan. Sehingga nanti ketika mereka terjun langsung di masyarakat mereka tau bagaimana mereka harus bersikap, bertutur kata dan menjaga akhlak mereka, yang mana nantinya masyarakat dan lingkungan sekitar juga akan menilai mereka sebagai anggota pramuka yang memiliki akhlak yang baik.<sup>102</sup>

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pada tahap trans internalisasi ini menggunakan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seperti yang peneliti lihat dalam proses observasi bahwa pembina tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi beliau juga memberikan contoh sehingga anggota pramuka lebih gampang dalam meniru.

3. Hasil Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

---

<sup>101</sup> Khotijah, Wawancara Tentang Metode Keteladanan Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka.

<sup>102</sup> Doriyanto, Wawancara Tentang Tahapan Internasi Nilai Melalui Ekstrakurikuler Pramuka.

Internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga dilakukan dengan beberapa tahap dan berbagai metode seperti yang telah dijelaskan di atas. Dengan adanya internalisasi pendidikan akhlak, siswa yang tergabung menjadi anggota pramuka diharapkan bisa mempunyai akhlak yang baik seperti berperilaku dan bertutur kata yang baik. Hasil dari internalisasi pendidikan akhlak dapat dilihat melalui 2 cara yaitu :

a. Secara Langsung

Hasil internalisasi pendidikan akhlak dilihat secara langsung ketika anggota pramuka berada di lingkungan sekolah maupun sedang melaksanakan kegiatan. Setelah melakukan pembiasaan-pembiasaan maka anggota pramuka akan merasakan perbedaan baik dari perkataan maupun perbuatan. Pembina pramuka, mengatakan:

Untuk perubahannya sendiri itu ya tidak bisa terlihat langsung oleh mata dan tentunya memerlukan proses yang mana proses tiap anaknya pasti berbeda ada yang cepat ada pula yang lambat tetapi ya yang terpenting mereka mau berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.<sup>103</sup>

Berdasarkan pemaparan data di atas keberhasilan pendidikan akhlak yang telah diinternalisasikan di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga melalui ekstrakurikuler pramuka dapat dilihat secara langsung ketika anggota pramuka sedang melaksanakan kegiatan pramuka sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah melingkupi, *pertama*, ketauhidan. Ketauhidan terlihat pada anggota yang pramuka benar-benar mempercayai adanya Allah dan tidak pernah menyekutukan Allah.

---

<sup>103</sup> Doriyanto, Wawancara Tentang Hasil Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 28 Juli 2023.

*Kedua*, takwa. Anggota pramuka melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini dapat dilihat ketika mereka mendengar adzan mereka melaksanakan sholat berjamaah, menjadi khotib dan juga mengumandangkan adzan. *Ketiga*, doa, kegiatan anggota pramuka dimulai dengan doa bersama baik sebelum dan sesudah kegiatan. Tidak hanya itu, bahkan anggota pramuka sendiri dibiasakan untuk berdoa ketika akan melaksanakan kegiatan baik di dalam maupun di luar kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Selanjutnya yang terakhir yaitu rasa malu, anggota pramuka akan merasa malu ketika mereka melakukan kesalahan. Karena ketika mereka melakukan kesalahan mereka tidak hanya ditegur tetapi juga mereka akan diberikan sanksi yang setimpal. Misalnya, ketika mereka datang terlambat mereka akan diberi sanksi melakukan *push up*, bagi putri yang tidak melaksanakan keputrian maka mereka akan diberi sanksi untuk mengaji di depan temannya. Hal ini dilakukan agar memberi efek jera kepada mereka sehingga kesalahan yang mereka lakukan tidak diulangi. Namun seiring perkembangannya akan menjadi kesadaran, yang pada konsepnya memicu rasa malu kepada Allah SWT. *Kelima*, tawakal, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketika anggota pramuka cenderung menyerahkan kepada Allah atas apa yang telah mereka usahakan, misalkan apabila anggota pramuka mengikuti sebuah perlombaan, mereka akan giat berlatih dan menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT.

## 2) Akhlak kepada makhluk

Akhlak kepada sesama manusia melingkupi, *pertama*, berkata baik, anggota pramuka tidak pernah memaki sesama temannya. *Kedua*, dermawan, anggota pramuka selalu membantu

mereka yang membutuhkan dan mengadakan bakti sosial dengan memberikan sumbangan berupa bahan makanan kepada mereka yang membutuhkan khususnya dilingkungan sekolah.

Selanjutnya, *ketiga*, persaudaraan, anggota pramuka tidak pernah membeda-bedakan, dewan ambalan sendiri tidak pernah membedakan anggota pramuka, mereka saling merangkul sehingga di antara mereka juga terjalin persaudaraan yang erat. *Keempat*, penolong, ketika ada salah satu anggota pramuka yang kesusahan pasti anggota yang lain akan menolongnya. Misalnya saja ketika sedang melaksanakan kegiatan tetapi salah satu di antara mereka ada yang sakit maka yang lainnya membantu membuatkan teh dan juga memberikan obat. *Kelima*, pemaaf, ketika salah satu dari mereka tersinggung atas perkataan maupun perbuatan orang lain mereka akan memaafkan dan tidak pernah menyimpan rasa dendam

### 3) Akhlak kepada diri sendiri

Anggota pramuka selalu menjaga kebersihan dan kerapian, setiap setelah melaksanakan kegiatan mereka selalu membersihkan lingkungan yang mereka gunakan untuk berkegiatan. Selain itu, mereka juga selalu menjaga kerapian, seperti menggunakan atribut lengkap. Hal seperti ini membuat mereka disiplin dan lebih menghargai diri sendiri. Selain itu, dalam upayanya meningkatkan iman mereka juga ketika mendengar adzan mereka segera bergegas ke masjid melaksanakan shalat berjamaah.

### b. Secara Tidak Langsung

Secara tidak langsung berarti ketika anggota melakukan kegiatan di luar lingkungan sekolah atau apabila berada di lingkungan tempat tinggal, mereka cenderung berbaur dengan masyarakat. Dengan

demikian, pendidikan akhlak yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler dapat dilihat. Hal ini akan berbeda ketika anggota pramuka berada di lingkungan sekolah dengan ketika mereka sudah berbaur dengan masyarakat sekitar. Anggota pramuka akan dilihat bagaimana cara mereka bersikap, bagaimana cara mereka berbaur dengan masyarakat dan juga bagaimana cara mereka menyesuaikan diri dengan masyarakat dilingkungannya.

Menurut Doriyanto, ketika anak-anak sedang melaksanakan kegiatan di luar lingkungan sekolah mereka tetap berperilaku baik, bertutur kata yang baik, menghargai dan selayaknya seperti mereka sedang berada di lingkungan sekolah, tidak ada yang berubah. Hal tersebut yang membuktikan bahwa pendidikan akhlak yang mereka dapatkan berbuah manisa sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>104</sup>



---

<sup>104</sup> Doriyanto.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian mengenai internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, *pertama*, metode cerita yaitu ketika pembina pramuka menceritakan kisah teladan tentang budi pekerti dan akhlak yang baik. *Kedua*, metode keteladanan yakni pembina pramuka memberikan teladan kepada anggota pramuka seperti kedisiplinan, bertutur kata yang baik, sopan. *Ketiga*, metode pembiasaan, di mana anggota pramuka dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, melaksanakan sholat berjamaah, dan pembiasaan lainnya sehingga salam melaksanakan pembiasaan tersebut mereka tidak merasa adanya tekanan. *Keempat*, metode nasihat, di mana apabila salah satu dari anggota pramuka melakukan kesalahan seperti melanggar peraturan, mereka tidak hanya ditegur tetapi juga dinasihati agar mereka tidak mengulangi kesalahan tersebut.
2. Internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga akan dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Tahapan yang digunakan dalam internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka melalui 3 tahap yaitu *pertama*, tahap transformasi nilai, dilakukan pembina dengan memberikan pemahaman kepada anggota pramuka tentang mana yang baik dan mana yang buruk. *Kedua*, tahap transaksi nilai, pada tahap ini pembina tidak hanya memberikan pemahaman saja, tetapi juga ikut memberikan contoh.



Sehingga nantinya anggota pramuka akan menirunya sebagai kebiasaan yang baik. *Ketiga*, tahap trans internalisasi nilai, pada tahap ini pembina tidak hanya memberikan pemahaman dan mencontohkan, tetapi juga membimbing anggota pramuka untuk melaksanakan hal tersebut yang nantinya akan menjadi kebiasaan baik bagi mereka. Sehingga pada tahap ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- b. Internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga menunjukkan hasil yang cukup bagus. *Pertama* anggota pramuka menunjukkan akhlak kepada Allah SWT seperti tauhid, takwa, doa, malu, dan tawakal. *Kedua*, akhlak kepada sesama manusia seperti berkata baik, dermawan, persaudaraan, penolong, dan pemaaf. *Ketiga* akhlak kepada diri sendiri yakni menjaga kebersihan dan kerapian sehingga mereka lebih menghargai diri sendiri.

## **B. Saran**

Sebagai upaya mewujudkan generasi yang memiliki pendidikan akhlak, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembina, memberikan motivasi kepada anggota pramuka, juga memberikan arahan, nasihat, dan teguran ketika mereka melakukan kesalahan. Sehingga nantinya akan tertanam akhlak yang baik dalam diri mereka yang nantinya akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.
2. Bagi Anggota Pramuka, selalu meningkatkan kesadaran dalam berperilaku yang baik baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat, mempertahankan dan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik sebagai upaya menanamkan pendidikan akhlak
3. Bagi SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, dapat mempertahankan dan meningkatkan pendidikan akhlak yang telah diinternalisasikan kepada siswanya. Menjadikan guru contoh yang baik bagi siswanya, juga

mempertahankan dan meningkatkan pembiasaan yang baik sebagai upaya pendidikan akhlak.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk tahap awal dalam melakukan penelitian berikutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka. Sehingga analisis mengenai internalisasi pendidikan akhlak lebih variatif. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Amin. *pedoman lengkap gerakan pramuka*. Surabaya: halim jaya, 2008.
- Abdul Hakam, Nurdin, dan Encep Syarief Nurdin. *Metode internalisasi nilai-nilai*. Bandung: Maulana Media Grafika, 2016. //lib.fai-umj.ac.id/index.php?p=show\_detail&id=27565.
- Abdullah, M Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al quran*. Ed. 1, cet. 1. Jakarta: AMZAH, 2007.
- Abudin, Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Afdal, dan Heri Widodo. "Analisis Pelaksanaan Kegiatan di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019." *Jurnal Pendas Mahakam* Vol. 4, No. 2 (Desember 2019): 73.
- Agus, S. Dani, dan Anwari Budi. *Buku Panduan Pramuka Siaga*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015.
- Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak*. Jl. Slamet Riyadi 485 H, Pajang, Laweyan, Solo 57146: ERA INTERMEDIA, 2004.
- Amin, Samsul Munir. *ilmu akhlak*. Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220 Imprit Bumi Aksara: AMZAH, 2016.
- Aminah, Nina. *Studi Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet. ke-2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Azrul, Azwar. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Bicchieri, Cristina, Ryan Muldoon, dan Alessandro Sontuoso. "Social Norms." *The Stanford encyclopedia of philosophy*, 2014. <https://www.sas.upenn.edu/ppe-repec/ppc/wpaper/0015.pdf>.
- Dewi, Renanda Citra. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Di MIN 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020." IAIN Jember, 2020.
- Dhiaulhaq, Ahmad Rifqi. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Doriyanto. Wawancara Tentang Hasil Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 28 Juli 2023.
- . Wawancara Tentang Metode Cerita Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 28 Juli 2023.
- . Wawancara Tentang Metode Pembiasaan Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 13 Juni 2023.
- . Wawancara Tentang Tahapan Internasi Nilai Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 27 Juli 2023.
- Dwi Gatra, Alya. Wawancara Tentang Metode Nasihat Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 28 Juli 2023.
- Eka, Prihatin. *Manajemen Pendidikan Anak*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Cet.1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Cet. 5. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Hakam, Kama Abdul, dan Encep Syarief Nurdin. *Metode Internalisasi Nilai-nilai*. Bandung: Maulana Media Grafika, 2016.
- Hamid, Abdul. “Metode Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 17 Kota Palu.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam “Taklim”* 14 No. 2 (2016). <http://jurnal.upi.edu/taklim/view/4608/metode-internalisasi-nilai-nilai-akhlak-dalam-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-di-smp-negeri-17-kota-palu.html>.
- Haryati, Tri Apri. “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 23 Bandar Lampung.” Skripsi, UIN Raden Intan, 2020.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Heri, Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Cet. Ke-2. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Husaini, Husaini. “Pendidikan Akhlak Dalam Islam.” *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 2, no. 2 (10 Desember 2018): 33–54. <https://doi.org/10.47766/idarah.v2i2.272>.
- Ilyas, Drs. H. Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Cetakan IV. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001.
- Istikhoroh, Nurul. “Internalisasi karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI-Al-Irsyad Al-Islamiyah Dukuhwringin Slawi Tegal.” Skripsi, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2023.
- Istiqomah, Anis Nur. “Konstruksi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kegiatan gerakan Pramuka SMA Sumbangsih Jakarta.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- J. Keeley, Benjamin. “Internalization of Norms: A Sociological Theory of Moral Commitment by John Finley Scott.” *Sociological Analysis* 34, no. 3 (1973): 236–38. <https://www.jstor.org/stable/3709777>.
- Jaenudin, Yusup, dan Rustini Tini. *Panduan Wajib Pramuka superlengkap : siaga, penggalang, penegak, pandega*. Jakarta: Bmedia, 2016.
- Karimah, Tsaniyatul. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Multi Kasus di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1Trate Gresik).” Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Khoiroh, Nisaul. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran PAI SMA LKMD Sidomukti Abung Timur Lampung Utara TA 2018/2019.” Skripsi, IAIN Metr, 2019.
- Khotijah, Safariani Nur. Wawancara Tentang Metode Keteladanan Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 28 Juli 2023.

- Khozin. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Cet-1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maftuchah, Farichatul. *Pendidikan Pembebasan Menuju Keadilan Gender*. Purwokerto: STAIN Press, 2019.
- Mahsyariyah, Fathimah. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah Di Ma Unggulan Nuris Jember." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023. [http://digilib.uinkhas.ac.id/24836/1/Fathimah%20Mahsyariyah\\_0849319036.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/24836/1/Fathimah%20Mahsyariyah_0849319036.pdf).
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mustonginah. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 4 Kebumen." IAIN PURWOKERTO, 2018.
- Nazilah, Hikmatun. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai." Skripsi, UIN Raden Intan, 2021.
- Novan, Ardy Wiyani. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktik, dan Strategi)*. Cet ke-2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Nuh, Mohammaad. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum." <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud81A-2013ImplementasiK13Lengkap.pdf>, 6 Agustus 2013.
- Nurfiana, Efen. "Simbolisme Feminin Sebagai Media Kedekatan Dengan Tuhan (Kajian Hermeunetika Paul Ricoeul Terhadap Sajak-Sajak Cinta Gandrung Karya A. Mustofa Bisri)." Tesis, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2022.
- Nurhayati. "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam." *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 4 No. 2 (2014): 296.
- Nurkholis, Nurkholis. "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.
- Prafitri, Bayu, dan Subekti. "Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik do SMP N 4 Sekampung Lampung Timur" Vol. 04 No.2 (2 Desember 2018): 342–44.
- Prahara, Erwin Yudi. "Metode Targhib Wa Tarhib dalam Pendidikan Islam." *Cendekia* Vol. 13, No. 1 (2015): 161.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Mencegah Paham Radikal." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 19, no. 2 (2020): 32–39. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmb/article/view/14788>.
- Qutb, Muhammad. *Manhaj al-Tarbiyyah al-Islamiyyah, Jilid 1*. Kairo: Dar Al-Syuruq, 1993.
- R, Feriatri. Wawancara Tentang Penerapan Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 13 Juni 2023.
- Retno Sari, Lorenta. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

- Rijalul Fikri, Ahmad Lutfi, Muaidy Yasin, dan Akhmad Jupri. "Pengelolaan Koperasi Pesantren untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat : Telaah Surat Al-Hasyr Ayat 7." *Jurnal Tsaqafah* 14, no. 1 (Mei 2018): 144.
- Rois, Mahfud. *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Rozzaqiyah, Syifa Nur. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran Kitab arbain Nawawi di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, Banyumas." Skripsi, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2023.
- Sahlan. "Ungensi Pendidikan islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Ulil Albab Simpasai Lambu Kabupaten Bima." Skripsi, UIN Alauddin, 2013.
- Salim, dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 5 ed. jl. cisisu lama III no. 2a Bandung 40135: Citapustaka Media, 2012.
- Saputra, Mega Gayuh. Wawancara Tentang Metode Cerita Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 28 Juli 2023.
- Scott, John Finley. *Internalization of Norms: A Sociological of Moral Commitment*. Englewood Cliff, N.J: Prentice-Hall, 1971.
- Sejati, Abdiana. Wawancara Tentang Metode Keteladanan Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, 13 Juni 2023.
- Setyawan. *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*. Cet ke-1. Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2009.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet-2. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. 1 ed. bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. ke-19. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Thoha, Chabib. *Kapita selekta pendidikan Islam*. Cet. 1. Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1996.
- Wulan Ningrum, Retno, Erik Aditia Ismaya, dan Nur Fajrie. "Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Ptamuka." *Jurnal Prakasa Paedagogia* Vol 3 No.1 (Juni 2020): 5–117.
- Yanti, Noor, Rabiatal Adawiah, dan Harpani Matnuh. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuer Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 11 (1 Mei 2016). <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v6i11.746>.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Maestro, 2008.



**PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI  
PENELITIAN INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK  
MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA  
DI SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA**

**A. Pedoman Observasi**

1. Mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga.
2. Mengamati berbagai aktivitas keseharian yang dilakukan anggota pramuka di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

**B. Pedoman Wawancara**

1. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
2. Pembina ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
3. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
4. Anggota ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

**C. Dokumentasi**

1. Foto pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka
2. Foto kegiatan ekstrakurikuler pramuka
3. Foto pelaksanaan wawancara



### LEMBAR WAWANCARA

1. Wawancara kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

Tabel 2. Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rembang

Purbalingga

Narasumber	Feriatri R S.Pd
Waktu	13 Juni 2023
Pertanyaan	<p>a. Apakah dalam perencanaan program ekstrakurikuler pramuka memperhatikan pendidikan akhlak?</p> <p>b. Bagaimana hasil output dari internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA N 1 Rembang Purbalingga?</p>
Jawaban	<p>a. Tentu dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat pendidikan akhlak karena di dalam pramuka sendiri itu kan terdapat Dasa Dharma Pramuka. ketika ada kegiatan dan pembinaan, pendidikan akhlak ini selalu ditanamkan dan sangat diperhatikan. Selain ada Dasa Dharma Pramuka juga ada Uji SKU (Standar Kecakapan Umum) yang mana didalamnya juga memuat tentang pendidikan akhlak yang erat kaitannya dengan Hablum MinAllah (hubungan baik dengan Allah) dan Hablum Minannas (hubungan baik sesama</p>

	<p>manusia).</p> <p>b. Untuk outputnya sendiri bisa dilihat dikegiatan sehari-hari. Misalnya anak ini rajin, sopan, jiwa sosialnya tinggi, lebih bertanggung jawab sudah dapat dipastikan mereka adalah anggota ekstrakurikuler pramuka.</p>
--	--

(Diolah Penulis, 2023)

2. Wawancara kepada pembina ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

Tabel 3. Wawancara kepada pembina ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

Narasumber	Doriyanto S. Pd
Waktu	28 Juli 2023
Pertanyaan	<p>a. Apa itu metode pembelajaran?</p> <p>b. Metode apa yang bapak gunakan dalam menginternalisasikan pendidikan akhlak kepada anggota pramuka?</p> <p>c. Bagaimana tahapan dalam menginternslisasikan pendidikan akhlak pada anggota pramuka?</p> <p>d. Bagaimana hasil dari internalisasi pendidikan akhlak pada anggota pramuka?</p> <p>e. Apa saja bentuk kegiatan pramuka yang mengandung pendidikan akhlak di SMA N 1 Rembang Purbalingga?</p>
Jawaban	<p>a. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pengajar kepada peserta didik dalam penyampaian</p>

	<p>sebuah materi sehingga materi tersebut dapat diterima dan mudah dipahami oleh peserta didik.</p> <p>b. Internalisasi pendidikan akhlak ini dilakukan melalui beberapa metode diantaranya ada metode keteladanan dengan cara memberikan contoh kepada para anggota pramuka bukan hanya sekedar memberikan arahan tetapi juga ikut serta dalam melaksanakan kegiatannya, kemudian melalui metode pembiasaan pada saat kegiatan berlangsung, seperti harus datang tepat waktu, menanamkan rasa peduli kepada sesama, melaksanakan ibadah sesuai agama masing-masing, kedisiplinan, tanggung jawab. Selain itu anggota pramuka juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah walaupun di tengah kegiatan. Ada pelatihan khutbah jum'at untuk laki-laki, untuk perempuan adanya kegiatan keputrian. Kemudian melalui metode ibrah dan mauizah, juga metode kisah yang mana menceritakan atau memberi pemahaman kepada peserta didik tentang adanya suatu kejadian baik di masa lalu. Selain itu juga adanya sanksi yang diberikan kepada anggota pramuka yang tidak melaksanakan kegiatan sebagaimana telah disepakati untuk memberikan efek jera.</p>
--	--

	<p>c. Untuk tahapannya sendiri yang pertama ya itu tadi saya memberi pemahaman kepada anggota mengenai akhlak yang baik, kemudian saya juga memberikan contoh kepada mereka agar mereka dapat meniru perilaku yang baik. Namanya anak-anak kadang kalau hanya dikasih pemahaman tanpa adanya contoh saya rasa itu percuma.</p> <p>d. Perubahan pada anggota pramuka ini dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari yang tentunya juga berproses tidak langsung dapat dirakasan. Misal dari yang awalnya mereka tidak mengenakan hasduk sekarang sudah mulai rajin mengenakan hasduk, sudah lebih rajin, disiplin, dan mereka juga sudah lebih bisa menghargai diri sendiri maupun orang lain</p> <p>e. Bentuk kegiatannya sendiri itu bisa melalui uji SKU (Syarat Kecakapan Umum), kemudian dalam uji laksana yang mana ada beberapa syarat bagi mereka untuk melaksanakan pengabdian di masyarakat yang mana hal ini melatih mental, rasa kemanusiaan, sikap dan sifat para anggota pramuka. Dalam SKU juga terdapat tatacara atau uji bagaimana tentang pemulasaraan jenazah, menghafal surah pendek dalam al-qur'an kemudian menerapkan dalam sehari hari, juga menerapkan keimanan dan ketakwaan.</p>
--	--

	<p>selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat anggota pramuka sendiri ada Satuan Karya Pramuka (SAKA) yang terbagi dalam beberapa bagian. Dalam SMA N 1 Rembang sendiri mengikuti beberapa SAKA. Ada SAKA Bhayangkara (bidang keamanan dan ketertiban), SAKA Bakti Husada (bidang kesehatan), SAKA Wira Kartika (bidang Matra Darat). Melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam SAKA sendiri dapat membuat anggota pramuka memiliki rasa peduli yang lebih.</p>
--	---

(Diolah Penulis, 2023)

3. Wawancara kepada guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

Tabel 4. Wawancara kepada guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

Narasumber	Abdiana Sejati S. Pd
Waktu	13 Juni 2023
Pertanyaan	<p>a. Bagaimana internalisasi pendidikan akhlak yang dilakukan dalam pembelajaran?</p> <p>b. Bagaimana hasil dari Output internalisasi pendidikan akhlak?</p> <p>c. Sebagai seorang guru PAI apakah merasakan perbedaan antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan yan tidak?</p>

<p>Jawaban</p>	<p>a. Internalisasi pendidikan akhlak ini dilakukan melalui beberapa metode diantaranya ada metode keteladanan dengan cara memberikan contoh kepada peserta didik bukan hanya sekedar memberikan arahan tetapi juga ikut serta dalam melaksanakan kegiatannya, kemudian melalui metode pembiasaan seperti sholat dhuha, keputrian, yasin dan tahlil. Kemudian melalui metode ibrah dan mauizah, juga metode kisah yang mana menceritakan atau memberi pemahaman kepada peserta didik tentang adanya suatu kejadian baik di masa lalu. Selain itu juga dilaksanakan melalui ekstrakurikuler pramuka disetiap kegiatannya. Kemudian penanganan siswa yang membutuhkan penanganan lebih lanjut akan dilakukan pemanggilan orang tua siswa.</p> <p>b. Untuk hasil dari pendidikan akhlak sendiri bisa dirasakan langsung dan secara tidak langsung. Tetapi dengan segala upaya yang dilakukan menghasilkan output yang signifikan.</p> <p>c. Untuk perbedaanya sendiri terlihat dari cara tingkah laku mereka. Siswa yang berpakaian lengkap mulai dari pakaian sepatu dan atribut. Selain itu juga untuk siswa dan siswi yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka mereka</p>
----------------	---

	cenderung lebih cekatan dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang lebih dari siswa yang lain. Selain itu mereka juga lebih sopan, mempunyai jiwa sosial yang tinggi.
--	---

(Diolah Penulis, 2023)

4. Wawancara kepada anggota pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

Tabel 5. Wawancara kepada anggota pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

Narasumber	Mega Gayuh Saputra
Waktu	28 Juli 2023
Pertanyaan	<p>a. Apakah dewan ambalan disini menjadi panutan bagi anggota pramuka?</p> <p>b. Apakah ada perubahan akhlak pada anggota pramuka?</p>
Jawaban	<p>a. Dewan ambalan disini berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan contoh yang baik bagi anggota pramuka. dewan ambalan selalu merangkul dan mengayomi anggota pramuka juga tidak membedakan mereka satu sama lainnya.</p> <p>b. Untuk perubahan akhlaknya itu pasti ada tetapi ya butuh proses. Misalnya, pada awal melaksanakan kegiatan banyak anggota yang kurang disiplin, tapi lama-kelamaan mereka akan mulai mendisiplinkan diri. Pada awalnya mungkin mereka merasa keberatan, tetapi nantinya ini akan menjadi kebiasaan baik bagi mereka</p>

(Diolah Penulis, 2023)

Tabel 6. Wawancara kepada anggota pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

Narasumber	Safariani Nur Khotijah
Waktu	28 Juli 2023
Pertanyaan	<p>a. Menurut anda, seberapa penting internalisasi/penanaman pendidikan akhlak pada anggota pramuka?</p> <p>b. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka?</p>
Jawaban	<p>a. Sangat penting, apalagi kita kan sering terjun ke masyarakat apabila akhlak kita baik itu akan menjadi poin tersendiri dan tentunya akan dipandang baik oleh masyarakat.</p> <p>b. Setelah saya mengikuti kegiatan pramuka, saya merasakan perbedaan dalam diri saya. Misalnya yang tadinya saya malas dalam melaksanakan sesuatu, karena mengikuti ekstrakurikuler pramuka saya lebih disiplin dari sebelumnya. Pada awalnya memang saya merasa keberatan, tetapi lama-kelamaan saya merasa terbiasa. Bahkan, ketika sekali saja saya tidak melaksanakan kegiatan tersebut rasanya ada yang kurang.</p>

(Diolah Penulis, 2023)



*Lampiran 3 Hasil Dokumentasi*



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga



Gambar 3. Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga



Gambar 4. Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga



Gambar 5. Wawancara dengan anggota ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga



Gambar 6. Wawancara dengan anggota pramuka SMA Negeri 1 Rembang  
Purbalingga





Gambar 7. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga



Lampiran 4 Sertifikat Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

**CERTIFICATE**  
**الشهادة**  
 No.: B-1990/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/X/2022

This is to certify that  
**Name:** HEVI INAYAH  
**Place and Date of Birth:** Purbalingga, 14 oktober 2000  
**Has taken:** EPTUS  
**with Computer Based Test, organized by:** Technical Implementation Unit of Language on: 21 Oktober 2022  
**with obtained result as follows:**  
**Listening Comprehension:** 47 **Structure and Written Expression:** 52 **Reading Comprehension:** 55  
**Obtained Score :** 515

The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

**Purwokerto, 21 Oktober 2022**  
**The Head,**  
**رئيسة وحدة اللغة**  
**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
**NIP. 19860704 201503 2 004**







Lampiran 6 Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0261-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/7727/III/2023

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / B+
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	86 / B+

Diberikan Kepada:

**HEVI INAYAH**  
NIM: 1917402192

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 14 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 29 Maret 2023  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



**UIN**  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 7 Sertifikat KKN



The certificate is framed with a decorative border of green and yellow wavy shapes. At the top right, there are three logos: the UIN Ar-Raniry logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is provided. The text states that the student HEVI INAYAH has successfully completed her KKN service. A student photo and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0848/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **HEVI INAYAH**  
NIM : **1917402192**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (87)**.



*Certificate Validation*



Lampiran 8 Sertifikat PPL



Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14538/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : HEVI INAYAH  
**NIM** : 1917402192

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 13 Agt 2020

  
ValidationCode

*Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1193/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Hevi Inayah  
NIM : 1917402192  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI

  
  
Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

*Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-1708/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Hevi Inayah  
NIM : 1917402192  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023  
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12 Permohonan ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimii (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3601/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

16 November 2022

Kepada  
Yth. SMA Negeri 1 REMBANG  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Hevi Inayah
2. NIM : 1917402192
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Observasi pendahuluan
2. Tempat / Lokasi : SMA N 1 REMBANG
3. Tanggal Observasi : 17-11-2022 s.d 01-12-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 13 Permohonan ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3024/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

31 Mei 2023

Kepada  
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Rembang  
Kec. Rembang purbalingga  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Hevi Inayah
2. NIM : 1917402192
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Tanalum RT 02 RW 02 Rembang Purbalingga Jawa Tengah
6. Judul : Internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA N 1 Rembang Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kegiatan ekstrakurikuler pramuka
2. Tempat / Lokasi : SMA Negeri 1 Rembang
3. Tanggal Riset : 01-06-2023 s/d 01-08-2023
4. Metode Penelitian : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Penelitian skripsi

*Lampiran 14 Surat keterangan telah melakukan riset individu*



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
REMBANG**

Jalan Monumen Jenderal Soedirman Nomor 1 Rembang, Purbalingga Kode Pos 53356  
Surat Elektronik smansarpurbalingga@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

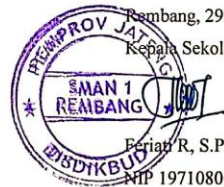
Nomor: 421/522 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Provinsi Jawa Tengah dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Pendidikan Agama Islam Purwokerto,

Nama : Hevi Inayah  
NIM : 1917402192  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun akademik : 2023

telah melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul "Internalisasi pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA N 1 Rembang Purbalingga" pada tanggal 01 Juni 2023 s.d. 01 Agustus 2023 bertempat di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga.

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rembang, 29 September 2023

Kepala Sekolah

F. F. R. S. Pd.

NIP 19710801 200604 2 015

Lampiran 15 Hasil Cek Plagiasi

SKRIPSI HEVI INAYAH

ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b> SIMILARITY INDEX	<b>22%</b> INTERNET SOURCES	<b>5%</b> PUBLICATIONS	<b>5%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>14%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>etheses.uinmataram.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes Off Exclude matches < 1%  
Exclude bibliography Off



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Hevi Inayah  
NIM : 1917402192  
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 14 Oktober 2000  
Alamat Rumah : Tanalum, Rt 02 Rw 02 Rembang  
Purbalingga  
Nama Ayah : Salamun  
Nama Ibu : Tahan Haniati

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK, tahun lulus : TK Pertiwi 1 Tanalum, tahun lulus 2007
- b. SD, tahun lulus : SD Negeri 1 Tanalum, tahun lulus 2013
- c. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 6 Rembang, tahun lulus 2016
- d. SMA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Rembang, tahun lulus 2019
- e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2019

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara,  
Purwokerto Utara, Banyumas